

**STRATEGI PEMBINA MA'HAD AL- JAMI'AH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
MAHASANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pendidikan Agama Islam



OLEH :

LISA NOPITASARI

NIM: 21531084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI CURUP (IAIN)
CURUP 2025**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lisa Nopitasari Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*strategi pembina ma'had al- jami'ah dalam membentuk karakter religius mahasanti*" Sudah Dapat Diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

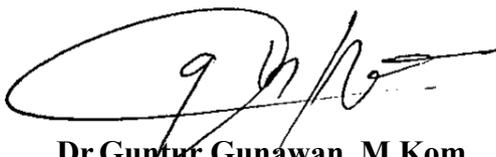
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 01 juli 2025

Mengetahui

Pembimbing I



Dr.Guntur Gunawan, M.Kom

NIP.198007032009011007

Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag

NIP.199107132020122002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan Di Bawah Ini:

Nama : Lisa Nopitasari

Nim : 21531084

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembina Ma'had Dalam Membentuk karakter religius Mahasantri.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah Diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi Manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 Juli 2025



Lisa Nopitasari
Nim: 21531084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1084/In.34/F.T/1/PP.00.9/08/2025

Nama : Lisa Nopitasari
Nim : 21531084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri

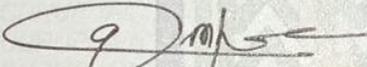
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

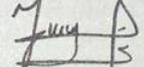
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

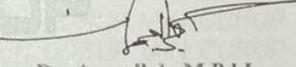
Sekretaris,


Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

Penguji I,


Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunianya serta Rahmat- Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan Judul **“STRATEGI PEMBINA MA’HAD AL- JAMI’AH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS MAHASANTRI”** .

Sholawat besertakan salam semoga tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammmas Saw semoga kita selalu ersholawat dan mengingat beliau, kita bisa mendapatkan syafa’at- Nya di yaumil akhir nanti. Aamiin Ya Robbalalamiin.

Adapun dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan agama islam, Fakultar Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor IAIN Curup yaitu bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I
2. Wakil Rektor 1 yaitu bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag
3. Wakil Rektor 2 yaitu bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
4. Wakil Rektor 3 yaitu bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd.I
5. Dekan Fakultas Tarbiyah yaitu bapak Dr.Sutarto,S. Ag., M.Pd
6. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah yaitu bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum
7. Wakil Dekan 2 Fakultas tarbiyah kepada Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I
8. Kepala prodi studi PAI yaitu Bapak Siswanto, M.Pd.I

9. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Zakiyah, M. Ag selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Namun, saya menyadari terdapat banyak kekurangan di penulisan ini dan menerima kritik maupun saran yang bermanfaat untuk memperbaiki skripsi karena pengetahuan dan kemampuan yang terbatas.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi orang-orang yang senantiasa mendukung dan memberikan arahan dan proses penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca selanjutnya. Aamiin Yaa Robbal 'Alamin

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Curup, - Juni- 2025
Peneliti

Lisa Nopitasari
21531084

MOTTO

**Mengenal Dirimu Sendiri Adalah
Awal dari Segala Kebijaksanaan
(Aristotles)**

**Pengetahuan Sejati Adalah
Mengetahui Sejauh Mana Ketidak
tahuan Kita
(Confucius)**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya. Serta yang telah memberi kemudahan sehingga saya dapat penyelesaian skripsi ini.

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku Ibukku (Khoirunnisa) dan Bapakku (Hardansyah) yang telah membesarkanku, merawat, memberikan kasih sayang penuh kepada anak- anaknya dan senantiasa mendo'akan akan kesuksesan untuk anak- anaknya memberikan biaya Pendidikan sadari TK, SD, Mts, MA sampai ke Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup. Terutama pada bapak beliau sosok ayah yang paling Tangguh yang ingin memberikan Pendidikan yang terbaik untuk anak- anaknya, memberi semangat memberikan masukan untuk setiap anaknya, beliau sangat mengutamakan anaknya dari pada dirinya sendiri. Semoga mereka senantiasa dalam lindungan allah dan ramatnya Aamiin.
2. Teruntuk saudara/i saya (Yulia) dan (Adit Tia Appriiliansyah) yang senantiasa memberikan semangat dan penguatan pendirian saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk yuk zakiyah selaku ayuk yang selalu kebersamai saya seja Mts- Perguruan tinggi ini terimakasih banyak semoga senantiasa dikeliling orang orang baik.
4. Teruntuk teman- teman saya Hediani, Misri Gustinah , Lala Avriani, Erika Abelia, Rifqoh Nabila, Efrianti, Lidia Nopita sari, Salsa Diva, Dita Indasari,

Paridah, Rabiyyah Adawiyah dan teman lainnya yang telah memotivasi, mendukung dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

5. Teruntuk Ibu Zakiyah, M. Ag ku persembahkan skripsi ini yang senantiasa membimbing dari awal skripsi sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Teruntuk adek adek dan kawan kawan kamar 28, Salsa Diva, Efrianti, Ani Aspika, Ulya Ni'amah, Devianti Nur Rahmah, Ranitri Utami, Kity Nur Hayati, Siti Fatimah, Yuyun Dwi yang sering memberikan semangat akan penyelesaian skripsi ini.
7. Teruntuk Ustadz dan ustazah selaku Pembina Ma'had yang senantiasa memberikan masukan masukan ilmu agama sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Seperjuangan PAI lokal D Angkatan 2021 yang telah kebersamai selama proses perkuliahan.
9. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Lisa Nopitasari NIM 21531084 “*Strategi Pembina Ma’had Al- Jami’ah Dalam membentuk Karakter Religius Mahasantri*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)”

Penelitian ini di latar belakang permasalahan karakter religius di kalangan mahasiswa menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti IAIN Curup. Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah dihadapkan pada berbagai tantangan internal maupun eksternal yang memengaruhi pembentukan karakter religius, seperti kurangnya pemahaman agama, pengaruh media sosial, dan rendahnya motivasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk karakter religius mahasantri, strategi pembina dalam membina karakter tersebut, serta hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter religius di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pembina Ma’had, ustadz/ustadzah, dan mahasantri. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah mencakup nilai-nilai seperti sabar, syukur, tawakal, dan percaya diri. Strategi pembinaan yang diterapkan oleh pembina meliputi pengajaran agama secara komprehensif, pembiasaan praktik ibadah, pengembangan akhlak mulia, peningkatan kesadaran spiritual, serta penguatan keterampilan sosial dan emosional. Hambatan yang dihadapi terdiri dari faktor internal seperti kurangnya pemahaman agama dan kontrol emosi, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan media sosial. Secara umum, strategi pembinaan yang diterapkan berjalan dengan baik, namun tetap memerlukan penguatan pada beberapa aspek.

Kata Kunci: *Strategi Pembinaan, Karakter Religius, Ma’had Al-Jami’ah, Mahasantri, IAIN Curup*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Strategi Pembina Ma’had	8
2. Karakter Religius	14
3. Strategi Pembinaan Karakter Religius	20
4. Hambatan Pembinaan Karakter Religius.	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
F. Tehnik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	42
A. Kondisi Objektif Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup.....	42
1. Sejarah Berdirinya Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup.	42

2. Dasar Hukum dan Fungsi.....	45
3. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-jami'ah	46
4. Tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.....	46
5. Menejemen Pengelolaan	47
6. Program dan Kegiatan.....	48
7. Jadwal Harian.....	50
8. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup	52
9. Sarana Prasaran Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup	52
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Program dan Kegiatan Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup.....	49
Tabel 4. 2 Jadwal Harian Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup	51
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup	54
Tabel 4. 4 Jumlah Mahasantri Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata ma'had sendiri berasal dari bahasa Arab, "ahdun" yang berarti ikatan janji, menjaga, atau merawat. Jadi, ma'had adalah tempat mengikatkan diri untuk menimba pengetahuan, membiasakan menjaga, merawat, dan memelihara diri sendiri.¹

Ma'had Al-Jami'ah di perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan kampus, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN), yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama (tafaqquh fiddin) dan mengembangkan karakter mahasiswa. Ma'had ini merupakan perpaduan antara tradisi pesantren dengan sistem pendidikan tinggi, yang menekankan pada penguatan nilai-nilai spiritual dan akademik mahasiswa.

Sedangkan Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah

¹<https://almultazambdg.sch.id/2022/02/17/mengenal-istilah-pesantren-dan-mahad>

mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.²

Religi atau religi mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan dengan bersumber dari kata religie (Bahasa Belanda) dan religion (Bahasa Inggris). Kata ini mulai masuk dalam perbendaharaan Bahasa Indonesia dibawa oleh penjajah, sebelum kemudian digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia. Religi atau religion sendiri berasal dari kata relegere atau relegare (Bahasa Latin). Menurut Harun Nasution relegare berarti mengikat, hati-hati, dan berpegang pada aturan serta norma. Hal ini berarti bahwa bahwa religi adalah suatu nilai, norma, dan aturan yang diyakini oleh individu dan dijadikan sebagai pegangan hidup serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan hidupnya.³

Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berperan penting dalam pendidikan karakter mahasiswa. Sebagai bagian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, ma'had ini berfungsi sebagai pusat pembinaan yang menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, serta akhlak mulia kepada para mahasiswa.

² Muhammad Mufid, 'Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri', *Theses Iain Kediri*, 1.2 (2022), 5–24.

³ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, Karakter Religius, Kediri, Oktober 2020, h.25, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI>.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Karakter religius yang dimaksud mencakup nilai-nilai Islam yang tercermin dalam keyakinan, ibadah, akhlak, dan interaksi sosial sehari-hari. Lembaga ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki moralitas tinggi yang berlandaskan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius individu. Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk membina karakter religius mahasiswanya. Pembinaan karakter religius ini tidak hanya penting untuk membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup telah terprogram suatu pembinaan Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup. Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup merupakan salah satu program kampus Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup kepada mahasiswa untuk mengatasi degradasi akhlak dikalangan mahasiswa. Adapun program utama yang diterapkan dalam program tersebut yaitu: Mauizatul Hasanah, muhadoroh, Tahsin wa tahfis dan lainnya.

Di era globalisasi ini terdapat adanya perkembangan teknologi sehingga terjadi juga penurunan dan peningkatan. Penurunan yang terjadi ialah dalam membentuk karakter religious mahasantri. Penurunan ini di perkuat dari hasil wawancara kepada mahasantri yaitu :

Wawancara yang di lakukan pada tanggal 5 mei 2025 dengan mahasantri yang Bernama hediani di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Bahwasannya hedi mengatakan pada akhir akhir ini terdapat mahasantri saat mendapatkan jadwal piket masih ada mahasantri yang tidak melaksanakan piket, Adapun saat mendapatkan tugas muhadaroh masih ada mahasantri yang tidak melaksanakan tugas muhadaroh adapu pelanggaran lainnya telat kemasjid dan kurangnya percaya diri mahasantri saat melakukan kultum dan tugas muhadaroh.

Adapun dalam beberapa tahun terakhir, Upaya pembinaan karakter terus dilakukan. Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat banyak pelanggaran yang terjadi di kalangan mahasiswa di ma'had tersebut, dari masalah pakaian, tidak disiplin dan tidak menjaga kebersihan. Problem lainnya adalah pada saat shalat berjama'ah subuh semua mahasantri harus melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau aula tetapi masih ada mahasantri yang tidak pergi kemasjid untuk melakukan shalat berjama'ah.

Dalam hal ini untuk membentuk karakter religious mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup memiliki kendala karena setiap mahasantri yang berada di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup tidak semuanya memiliki latar belakang alumni dari pesantren Adapun mahasantri memiliki latar belakang alumni dari sekolah yang tidak berbasis kepesantrenan. Oleh karena itu Pembina Ma'had melakukan strategi dalam membentuk karakter religius pada mahasantri yang berada di Ma'had.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mengajukan judul skripsi yang berjudul ” **Strategi Pembina Ma’had dalam membentuk karakter religious mahasantri**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi, maka peneliti ini berfokus bagaimana strategi pembina dalam membentuk karakter religius terhadap mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Curup.

C. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter religius di Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana strategi Pembina dalam membina karakter religius di Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup?
3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter religius di Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui strategi Pembina dalam membina karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui hambatan- hambatan yang di hadapi dalam pembinaan karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memverifikasi teori yang ada, apakah masih relevan atau perlu diperbarui. Untuk menambah wawasan Penelitian memberikan kontribusi tambahan terhadap pengetahuan yang ada, sehingga memperkaya kajian dalam disiplin ilmu tertentu. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi Referensi untuk Penelitian Selanjutnya Temuan dari penelitian dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, membantu peneliti lain dalam mengembangkan studi lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan Pembina Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak ma'had al- jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup dalam mengambil kebijakan pembinaan karakter bagi mahasiswa.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman akan strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan karakter religius di ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

b. Bagi Pembina Ma'had

Penelitian ini dapat membantu Pembina Ma'had dalam mengembangkan dan memilih strategi yang cocok untuk pembinaan karakter religius di Ma'had.

c. Bagi Ma'had

Penelitian ini di harapan dapat di gunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembina Ma'had.

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.²

Berbicara tentang kata “strategi” pada mulanya hanya berkaitan dengan lingkungan militer yaitu pada saat terjadinya peperangan. Strategi selalu melekat pada seorang komandan dalam menghadapi musuh-musuhnya agar mencapai kemenangan. Namun ada yang berpendapat bahwa strategi adalah seni. Potter dalam Sagala mengatakan strategi sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), (penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang. Beberapa pakar mendefinisikan strategi dengan penekanan-penekanan yang berbeda. Menurut Stuart Wells Strategi adalah ilmu perencanaan dan penugasan operasi militer dalam skala besar, khususnya kekuatan maneuver untuk

¹ Mohammad Asrori, ‘Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran’, *Madrasah*, 6.2 (2016), 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>.

² Zhao Dong, ‘B El T’, 2004, 1–30.

mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam berhadapan dengan musuh.³

Bagi O'Malley serta Chamot dalam Fatimah, strategi merupakan seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah.⁴

b. Pembina.

1. Pengertian Pembina.

Menurut kamus besar bahasa indonesia pembina berasal dari kata “bina” yang memiliki tambahan awalan kata pe-berarti: pelaku pembinaan/orang yang membina,alat untuk membina , pembangun.

Pembina, pengertiannya diambil dari kata pendidik. Pembina, pengertiannya adalah orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru/pendidik.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT. yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak

³ Arifin Arifin, 'Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Diperguruan Tinggi', *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1.1 (2017), 117–32.

⁴ Asiva Noor Rachmayani, 'Hasriadi,Strategi Pembelajaran,(Agustus 2022),h.2', 2015, 6.

⁵ Rifdah Sabrina, 'Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Pekanbaru', *Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam*, 2020, 1–122 <<https://repository.uir.ac.id/11305/1/167310148.pdf>>.

menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa:58)”.

Jadi menurut dalil yang tertera diatas adalah bahwa pendidik atau guru yang diambil dari kata pembina merupakan perantara dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya.

Sedangkan Ma’had adalah pesantren kampus juga sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam. Ma’had dalam Bahasa Indonesia artinya adalah pesantren. Arti lain Ma’had adalah Lembaga atau tempat seorang siswa atau mahasiswa mempelajari ilmu agama Islam⁶

⁶ Asropi Juni, *Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma’Had Al-Jami’Ah Ulil Abshar Iain Ponorogo*, 2021.

2. Adapun beberapa tugas dan tanggung jawab pembina :⁷

1. Tugas dan Tanggung jawab Pembina

Tugas utama seorang pendidik atau pembina adalah mendidik serta mengajar. Sedangkan secara khusus, tugas pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Perencana yaitu, mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental guna untuk mengajar.
- b) Pelaksana yaitu, pemimpin dalam proses berjalannya pembelajaran.
- c) Penilai yaitu, mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.
- d) Pembimbing yaitu, membimbing, menggali serta mengembangkan potensi murid/peserta didik ke arah lebih baik.

Berikut ini adalah tugas dan fungsi ustadz yang dikelompokkan dalam tiga bagian, diantaranya:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program yang telah disusun.

⁷ KHANZA JASMINE, 'Pembina', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 16–27.

- b. Sebagai pendidik (edukator) yaitu yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yaitu memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Dari paparan yang telah dipaparkan diatas bisa disimpulkan bahwasannya Pembina atau ustadz dan ustadzah sangatlah berperan penting dalam berjalannya program yang telah disusun diMa'had.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang dalam mencapai aspek cipta, rasa dan karsa. Dalam buku Thoha dinyatakan bahwa pembinaan adalah suatu bentuk tindakan, proses, atau pernyataan agar menjadi lebih baik. Pembinaan diibaratkan sebagai suatu strategi yang unik dari suatu sistem berupa pembaharuan dan perubahan.⁸

⁸ Vingki Elpani Putri and Azwar Ananda, 'Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah Di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan', *Journal of Civic Education*, 1.3 (2018), 211–17 <<https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.204>>.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, dan Perbuatan, cara Membina, Pembaharuan, Penyempurnaan, Usaha, Tindakan dan Kegiatan yang dilakukan Secara Budaya Guna dan Berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

Menurut Widjaja sebagaimana dikutip oleh Hendrikus Lyzardi Kurniawan, et.al., pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan- urutan pengertian yang diawali mendirikan, menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan tersebut disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan akhirnya mengembangkannya.¹⁰

Menurut Echois dan Shandly dalam Ahmad Susanto secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan dan memperbaiki. Adapun secara istilah, kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam.¹¹

Adapun menurut Miftah Thoha dalam Ahmad Susanto bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil dan pernyataan menjadi lebih baik⁴. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan,

⁹ Zaini Miftach, *'Pembinaan Umat'*, 2018, 53–54.

¹⁰ Miftahul Ulum, 'Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6.2 (2019), 137–58 <<https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.448>>.

¹¹ Nelly Nelly and Nora Kasih, 'Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma'Had Al-Jami' Ah Iain Pontianak', *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3.2 (2020), 217–40 <<https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1848>>.

peningkatan, pertumbuhan evolusi atas beberapa kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pembinaan adalah kegiatan dalam usaha meningkatkan, mengembangkan serta memperbaiki sesuatu dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹²

2. Karakter Religius

Kata character berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang.’¹³

¹² Selly Sylvianah, ‘PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1.1 (2014), 53 <<https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>>.

¹³ Ajat Sudrajat, ‘*Mengapa Pendidikan Karakter?*’, 47–58.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), karakter religius memiliki makna yang sangat erat dengan agama yang bernilai islami seperti berakhlak yang baik.¹⁴ Adapun beberapa para ahli berpendapat tentang karakter sebagai berikut:¹⁵

Karakter menurut Herman Kertajaya adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.

Sedangkan, menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter, pertama, ia menunjukkan bagaiman seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Adapun kata dasar dari religius adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

¹⁴ Dinda Dwi Azizah and Murniyetti Murniyetti, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik', *An-Nuha*, 3.1 (2023), 60–73 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>>.

¹⁵ Hanik Baroroh, 'Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1.2 (2019), 67 <<https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623>>.

Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁶

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹⁷

Sedangkan menurut Glock and Stark, dalam bukunya yang berjudul *Religion and Society in Tension* menyatakan bahwa: “*The mature of consequential dimension of religiosity that it cannot be studied apart from other dimensions. Attitude and behaviour in secular areas of life can be use as measures of religious commitment only where they are grounded in religious conviction- where they follow religious belief, practice, experience, and knowledge.*” Pernyataan tersebut bermakna, dalam kehidupan beragama sikap dan perilaku seseorang dapat dijadikan sebagai indikator tingkat ketaatannya, yang berakar pada keyakinan, praktik, dan pengalaman dan ilmu agama. Glock dan Stark menjelaskan bahwa ketaatan dalam beragama memuat lima dimensi religius, yakni: religious belief (keyakinan), religious practice (peribadatan atau praktik agama), religious feeling (penghayatan), religious knowledge (pengetahuan agama), dan religious effect (pengamalan).¹⁸

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang religious practice (peribadatan atau praktik agama), karena selaras

¹⁶ Moh Ahsanulhaq, ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.

¹⁷ Mufid.

¹⁸ Sri Atin, Maemonah, ‘*INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH*’ (2022), 325.

dengan permasalahan yang ada, melalui strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

Karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang selalu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup hubungan yang baik dengan Tuhan (vertikal) serta dengan sesama manusia (horizontal), di mana individu tersebut menjalankan ajaran agama dengan konsisten, taat pada perintah Tuhan, serta menjauhi larangannya. Seorang yang memiliki karakter religius menjadikan agama sebagai pedoman dalam setiap aspek hidupnya, baik dalam ucapan, sikap, maupun perbuatan.

a. Macam-macam karakter Religius.

Berikut ini macam-macam karakter religius di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya.
- 2) Toleran terhadap bentuk ibadah agama lain. Menerima setiap perbedaan bentuk ibadah agama lain yang ditunjukkan dengan sikap menghormati dan menghargai setiap bentuk ibadah agama lain.
- 3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sehingga dengan adanya toleransi dalam menghargai bentuk perbedaan agama

¹⁹ *A Kajian Teori, 'LANDASAN TEORI A. Kajian Teori a. Strategi Pembinaan Karakter Religius 1. Pengertian Strategi', 2004.*

yang ada, maka peserta didik dapat menjalin hubungan hubungan yang baik antara pemeluk agama lain.

b. Indikator Karakter Religius.

Adapun beberapa nilai religius beserta indicator karakternya:²⁰

- 1) Takwa : pemeliharaan diri. Secara istilah, takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT. Dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 2) Syukur: memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang muslim berkisar atas tiga hal apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan bersyukur. Ketiga hal tersebut adalah mengakui nikmat dalam bentuk batin. Syukur terkait dengan hati, lisan, dan anggota badan.
- 3) Ikhlas: secara etimologis, ikhlas (bahasa arab) berakar dari kata khalasha yang berarti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Misalnya, ma'ukhalish, artinya air bening atau air putih , tidak bercampur dengan teh, kopi, sirup, dan zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi ikhlash (mashdar dari fi'il muta'addi khallasha) yang berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologis, yang dimaksudk dengan ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

²⁰ Sulastrri, 'Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang', Skripsi, 2018, 19.

- 4) Sabar: secara etimologis, sabar (al-shabar) berarti menahan dan mengekang (al- habs wa al-kuft) . secara terminologis, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.
- 5) Tawakal: membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT. Dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakuakn apa-apa dengan demikian, seorang muslim yang tawakal adalah seorang muslim pekerja keras dan mandiri bukan seorang muslim yang pemalas.
- 6) Qanaah: Qonaah berasal dari karakter qani' dalam bahasa Arab: قَنِيعٌ - يَقْنَعُ - قَنَاعَةٌ artinya: merasa cukup atau rela menerima apa yang ada, yang dibagikan kepadanya merupakan suatu akhlak mulia yang menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta-minta kepada orang. Orang yang mempunyai karakteristik qonaah selalu merasa cukup dan puas dengan apa yang dimiliki. Karena rasa ketercukupan itu, individu jauh dari keinginan untuk meminta kepada orang.²¹

²¹ 'N', 2024, 41.

- 7) Percaya diri: berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 8) Rasional: melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, tidak asal bicara, tidak berfikir yang aneh-aneh.

3. Strategi Pembinaan Karakter Religius

Berikut beberapa strategi pembinaan karakter religius:

- a. Pengajaran agama yang komprehensif.

Pengajaran agama yang komprehensif adalah pengajaran agama yang mencakup aspek- aspek keagamaan secara menyeluruh dan terpadu, meliputi, Aqidah, syariah, Akhlak, Tarikh dan tafsir untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan dapat menerapkan nilai- nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pembiasaan Praktek Agama

Pembiasaan adalah proses melatih keadaan jiwa seseorang dalam melakukan perbuatan secara konsisten untuk waktu yang lama sehingga memperoleh kepuasan dan kesenangan dalam melakukannya tanpa adanya pertimbangan dari diri individu.

Pembiasaan praktek agama adalah pelaksanaan secara nyata dan dilakukan secara berulang- ulang yang berkaitan mengenai agama

baik itu berupa keyakinan, peribadatan dan aturan yang dilakukan dengan sadar.

c. Pengembangan Akhlak Mulia

Pengembangan akhlak mulia adalah proses meningkatkan dan mengembangkan karakter dan perilaku individu yang baik, mulia, dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki akhlak yang baik, seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab.

Usaha menempatkan akhlak karimah secara lebih proporsional diperlukan minimal dengan dua pendekatan. Secara etimologi “akhlaq” berasal dari bahasa Arab atau “akhlak” yang terserap ke dalam bahasa Indonesia. Bentuk jamak dari kata akhlak adalah “khuluq.” Artinya, moral, budi pekerti, perangai, tingkah-laku atau tabiat. Kata akhlaq atau khuluq kemudian disandingkan dengan kata “karimah.” Artinya, mulia atau luhur atau dengan kata sejenisnya.

Jadi akhlak karimah diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang beridentitas mulia atau luhur. Dalam Alquran, kata akhlak disebutkan dua kali, keduanya dalam bentuk mufrad (QS. Asy-Syu'ara (26):137; Al Qalam (68): 4). Sedangkan dalam Sunnah kata-kata ini diulang dalam beberapa kali, baik dalam bentuk mufrad (akhlaq) maupun dalam bentuk jamak (khuluq).

Artinya: “Akhlah ialah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika ia mendorong perbuatan terpuji menurut akal dan syara’. Maka ia dinamakan akhlak mulia. Jika ia melahirkan perbuatan-perbuatan buruk/tercela, maka ia dinamakan akhlak tercela.”²²

d. Pengembangan Kesadaran Spiritual

Pengembangan kesadaran spiritual dapat dilakukan melalui berbagai praktik seperti membaca atau mendengar khotbah spiritual, berdoa, atau mengikuti kelas spiritual.

Melalui pengembangan kesadaran spiritual, seseorang dapat mengatasi masalah emosional dan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres. Sehingga, dapat membantu seseorang untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan jiwa.²³

e. Pengembangan Keterampilan Sosial

Berbicara tentang keterampilan social “Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.”²⁴

²² Anisatun Murtafiah and Octavia Arlina Sahara, ‘Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial ... 1 Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling’, 1–29.

²³<https://www.beautynesia.id/life/menjadi-pribadi-yang-lebih-baik-dengan-kecerdasan-spiritual-dapatkan-lakukan-5-cara-sederhana-berikut/b-269011>

²⁴ Murtafiah and Sahara.

Sedangkan Pengembangan keterampilan sosial adalah proses meningkatkan kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membangun dan memelihara hubungan yang positif dan produktif dengan orang lain. Pengembangan keterampilan sosial meliputi:

- 1) Meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan untuk mengelola emosi.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif, baik verbal maupun nonverbal.
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan individu.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang positif.

f. Pengembangan Kesadaran Lingkungan

Pengembangan kesadaran lingkungan adalah proses menumbuhkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungan. Ini melibatkan kesadaran individu atau kelompok yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan dan pelestarian lingkungan.

Kesadaran lingkungan merupakan kesadaran pada diri seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran,

sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan, sehingga individu tersebut akan menjaga dan melestarikan lingkungan tempat ia berada atau tempat ia tinggal. Kesadaran terhadap lingkungan harus dimiliki oleh setiap manusia karena hal tersebut merupakan faktor penting keberlangsungan kehidupan makhluk hidup.

Selain itu kesadaran lingkungan juga berkaitan dengan moral seseorang. Seseorang yang bermoral, ia akan menjaga lingkungan dengan pemikiran dan aksi yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar oleh perilaku buruk manusia yang tidak mampu menjaga lingkungan. Terciptanya keharmonisan hidup antar masyarakat bisa terwujud dengan adanya lingkungan yang lestari dan asri.

Adapun beberapa ciri- ciri konsep kesadaran akan lingkungan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- 2) Kemampuan untuk memahami sumber kerusakan lingkungan.
- 3) Pengetahuan mengenai keamanan dan kesehatan lingkungan.
- 4) Rasa tanggung jawab dalam memelihara serta mencegah kerusakan lingkungan.
- 5) Menentang kegiatan yang berdampak negatif dan menyebabkan kerusakan, serta berkarya dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

g. Pengembangan Keterampilan Emosional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²⁵

Pengembangan keterampilan emosional adalah proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain. yang bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan emosional, meningkatkan hubungan interpersonal, dan meningkatkan kualitas hidup.

Berikut beberapa aspek penting dalam pengembangan keterampilan emosional:

- 1) Kesadaran Emosi: Mengenali dan memahami emosi sendiri dan orang lain.
- 2) Pengelolaan Emosi: Mengelola emosi sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan yang positif.
- 3) Empati: Memahami dan merasakan perasaan orang lain.
- 4) Komunikasi Efektif: Berkomunikasi dengan efektif untuk mengungkapkan emosi dan kebutuhan.
- 5) Keterampilan Sosial: Mengembangkan keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain.

²⁵ Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, ‘Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.04 (2021), 733–43 <<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>>.

- 6) Pengambilan Keputusan: Mengambil keputusan yang tepat berdasarkan emosi dan kebutuhan.
 - 7) Keterampilan Menghadapi Stres: Mengembangkan keterampilan untuk menghadapi stres dan tekanan.
- h. Pengembangan Kesadaran Hukum

Pengembangan kesadaran hukum adalah proses meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hukum dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat akan hukum, serta meningkatkan kualitas hidup dan keadilan sosial.

Adapun Aspek-aspek pengembangan kesadaran hukum mengenai karakter religius:

- 1) Mengajarkan anak-anak untuk memiliki kesadaran hukum yang tinggi.
- 2) Mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjalankan hukum dan peraturan.
- 3) Menggunakan contoh-contoh dari Al- Qur'an dan Hadits untuk mengajarkan kesadaran hukum.

4. Hambatan Pembinaan Karakter Religius.

Hambatan pembinaan karakter religius adalah faktor- faktor yang menghambat proses pembinaan karakter religius pada individu, terutama anak- anak dan remaja. Berikut beberapa jenis hambatan karakter religius:

a. Internal.

- 1) Kurangnya pemahaman agama.

2) Kurangnya kemampuan mengontrol emosi.

b. Eksternal.

1) Pengaruh media social.

2) Pengaruh lingkungan.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini dikemukakan beberapa penilaian sebagai berikut:

Pertama peneliti mengambil dari skripsi yang ditulis oleh Fagi Fauzi (2019) yang berjudul “ Strategi pengasuh Ma’had Al Jami’ah dalam pembinaan karakter mahasantri(Studi pada Ma’had Al Jami’ah putra IAIN Putra”Dari hasil yang diteliti terdapat permasalahan yang muncul di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu yaitu menyangkut tentang kedisiplinan mahasantri putra dalam mengikuti program program yang ada seperti piket bersama, masih banyak yang tidak melakukan piket dengan sungguh sungguh. Penelitian ini memiliki kesamaan nya dengan yang sedang diteliti yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama Lokasi penelitian yang penulis pilih berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang kedua peneliti terdahulu membahas tentang strategi pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam pembinaan karakter mahasantri, sedangkan penelitian ini membahas tentang “Strategi pembina Ma’had Al Jami’ah Dalam pembinaan karakter religius di Ma’had Al Jami’ah IAIN Curup.”²⁶

²⁶ Fagi Fauzul ‘Azhiim, ‘*Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al - Jami’ah Putra Iain Bengkulu)*’, *Skripsi*, 2019, 10.

Kedua peneliti mengambil dari skripsi “Gustina Widia Wati” (2020) dalam skripsi nya yang berjudul “Strategi pengasuh Ma’had Al- Jami’ah UIN SUSKA RIAU dalam membentuk akhlak mahasantri”. kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objeknya penelitian saya objek penelitiannya yaitu Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup. Sedangkan penelitian terdahulu objeknya Ma’had Al-Jami’ah UIN Suka riau. dari hasil penelitian pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi pengasuh Ma’had Al- Jami’ah UIN SUSKA RIAU dalam membentuk akhlak mahasantri, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi Pembina Ma’had Al- Jami’ah dalam pembinaan karakter religiu di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.²⁷

Ketiga diambil dari skripsi “Qhiban Saan” (2024) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri” persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah yang pertama sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang kedua objek penelitian nya sama yaitu Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang strategi pengasuh dalam pembinaan karakter disiplin mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup. sedangkan penelitian saya yaitu membahas tentang

²⁷ Gustina Widia Wati, Strategi Pengasuh, M A Had, A L Jami, and A H Uin, ‘Strategi Pengasuh Ma’had Al - Jami’ah Uin Suska Riau Dalam Membentuk Akhlak Mahasantriwati Skripsi’, 4274, 2021.

strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan karakter religius di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.²⁸

²⁸ Qhiban Saan, Strategi Pengasuh, M A Had, A L Jami, and Dalam Pembinaan Karakter, 'STRATEGI PENGASUH MA'HAD AL - JAMI'AH DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI (Studi Pada Ma'had Al -Jamiah Putra IAIN Curup)', 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yakni data yang berbentuk kata dan kalimat. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibbilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan ialah kualitas data. Maka dari itu, penelitian ini akan menggambarkan mengenai strategi pembina Ma'had Al- Jami'ah dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Ma'had Al- Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan Studi Kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods, Cet.4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa.²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.³ Dalam penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti ada 4 orang yaitu 2 ustadz 1 ustadzah selaku Pembina Ma'had dan dan 1 mahasantri selaku objek yang akan dijadikan dalam penelitian ini.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang dijadikan penelitian adalah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, yang beralamatkan di Jl. Dr. Ak Gani No. 01, Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong waktu yang dilakukan dari 20 Maret 2025 s.d 20 Juni 2025.

² Rizal Safrudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15.

⁴ Engel, 'Subjek Dan Metode Penelitian', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 42–62.

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono ada dua jenis dari sumber data yaitu data Primer dan Data Skunder.

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi).⁴

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi yang ada melalui wawancara, observasi dengan ustadz dan Ustadzah selaku Pembina Ma'had Al-Jami'ah institut agama islam negeri curup.

2. Data Skunder

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari

⁵ Fagi Fauzul 'Azhiim.

⁶ Captain Thomas Southey, '1679.', *Chronicle History of the West Indies*, 2013, 2021, 459–60 <<https://doi.org/10.4324/9781315033747-155>>.

sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Dalam hal ini data skunder adalah diambil dari penelitian terdahulu dan dokumen dari Ma'had Al- Jami'ah institute agama islam negeri curup.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis membutuhkan berbagai tehnik pengumpulan data, yaitu:⁶

1. Observasi

Observasi menurut Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dan metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman dan pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang memang di perlukan untuk menjawab tentang penelitian. Hasil observasi berupa aktifitas keseharian, kejadian yang terjadi, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tetentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dapat di lakukan

⁷ Asiva Noor Rachmayani, '*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*', 2015, 6.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

dalam memperoleh gambaran yang nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mungkin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu :

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus-terang atau Tersamar.

Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti, tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau bersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan, kalau kemungkinan dengan terus terang maka peneliti tidak akan di izinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif ini lakukan tidak berstruktur karena focus penelitian belum jelas, focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung kalau masalah sudah jelas maka observasi di lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument hanya saja menggunakan rambu-rambu pengamatan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipatif. peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian wawancara yang di lakukan secara sistematis oleh peneliti dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang diteliti.⁹Eserberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur.¹⁰

⁸ Sugiyono.” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* “,227-228

⁹ Rifa’I Abubakar, “*Pengantar Metodologi Penelitian*,” Yogyakarta; SUKA-Press UIN Sunan Kaljaga, 2021, 67.

¹⁰ Sugiyono.” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* “,233-234

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang formasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semi-struktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang Skemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti dak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara stematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara semi struktur untuk mengumpulkan data, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci tentang strategi pembina Ma'had Al-Jama'ah dalam pembinaan karakter religius di Ma'had Al-Jama'ah IAIN Curup, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban yang lebih spontan dan alami dari responden.

3. Dokumentasi

Menurut Siyoto, dokumentasi adalah menggali informasi dari objek penelitian dalam bentuk dokumen atau catatan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi dapat mencakup data dalam berbagai bentuk, seperti transkrip, catatan, surat kabar, buku agenda, rapat, majalah, dan lain-lain.¹¹

¹¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, 77.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan pencarian suatu data dan menyusunnya secara sistematis dengan melakukan pengorganisasian terhadap data yang sudah diperoleh sampai pada titik jenuh. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memaparkan hasil temuan dengan pendekatan dan bukan berupa data statistik.¹²

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman. Pendapat Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam analisis data, data yang diperoleh terus menerus didapatkan sampai hasilnya tuntas.¹³ Berikut langkah-langkah analisis data dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan data.

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data merupakan kegiatan memilah-milah data yang pokok, menggolongkan data sesuai dengan tema dan polanya secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dan

⁷ KHANZA JASMINE, '濟無No Title No Title No Title', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

memberikan coding atau kode-kode tertentu terhadap data yang diperlukan. Tujuan dari reduksi data ini adalah agar peneliti lebih mudah mengambil data berikutnya dan lebih fokus kepada tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah melalui tahap reduksi data, maka akan disajikan secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami baik itu oleh peneliti maupun oleh pembaca. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi singkat, tabel, gambar, bagan maupun gambar agar lebih mudah dipahami.

4. Simpulan dan verifikasi

Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi. Simpulan dilakukan sebagai langkah untuk menafsirkan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk menjawab fokus dari penelitian. Sedangkan verifikasi dilakukan untuk memberikan penjelasan dari gabungan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga temuan yang ada di lapangan menjadi lebih jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian didapatkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk melihat atau memperkirakan apakah data dan proses pencariannya sudah valid. Keabsahan data digunakan untuk menghindari adanya keraguan agar penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya. Salah satu Teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data ialah triangulasi data. Terapat

tiga Teknik triangulasi yang banyak digunakan dalam penelitian, diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi metode atau Teknik dan triangulasi waktu.¹⁴

Dalam penelitian ini digunakan teknik uji keabsahan data berupa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan dua hasil penelitian atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data tentang penanaman nilai karakter religius pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, pengumpulan dan pengujian data dilakukan dengan wawancara terhadap Ustadz dan ustadzah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, kemudian membandingkan ke-tiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berarti peneliti menggunakan Teknik data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya,

⁹ Purnamasari, 'Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pematang', 2023, 1-110.

data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.¹⁵

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dapat berperan dalam menentukan Tingkat kredibilitas data. Data yang di kumpulkan melalui wawancara oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data, perlu di lakukan pengecekan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam berbagai waktu atau situasi yang berbeda sehingga di peroleh data yang benar- benar dapat dipercaya.

¹⁵ Sugiyono.” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* “,274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan Lembaga pendidikan islam yang berfokus pada ilmu agama, ma'had juka dapat di katakana pesantren yang setara dengan perguruan tinggi, pada awalnya ma'had al-jami'ah IAIN Curup didirikan sebagai asrama putri STAIN Curup pada tahun 1998. Dr. Sukarman Syarnubi memimpinnya dari tahun 1998 hingga 2002. Pada saat itu, bangunan yang digunakan sebagai asrama terdiri dari tiga ruangan kelas atau ruang belajar, yang sekarang disebut ruang belajar 8, 9, dan 10. Dua ruang digunakan sebagai ruang tidur, dan satu lagi digunakan sebagai mushola.¹

Walapun fasilitas dan sarana dan prasarana yang terdapat di ma'had masih cukup sederhana, Tapi asrama mulai menarik Mahasiswa baru, terutama mereka yang berasal dari luar kota Curup. Tujuan utama pembuatan asram saat ini adalah untuk membantu atau mengatasi masalah tempat tinggal “Rumah Tinggal”, terutama bagi siswa baru dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama putri ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon mahasiswi Pada saat itu, asrama putri menarik siswa dari luar kota Curup untuk kuliah di STAIN Curup. Ini membuatnya menjadi nilai jual

¹ Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

setiap kali ada promosi (persentasi) penerimaan siswa baru. Selain itu, fasilitas yang memadai serta lingkungan yang nyaman menjadi alasan lain mengapa banyak mahasiswa memiliki tinggal di asrama ini. Asrama putri tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga wadah untuk membangun kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan antar penghuni.²

Setiap dosen tahu berapa banyak orang yang ingin tinggal di asrama. Untuk memenuhi kebutuhan musollah, ruang tidur asrama digunakan sebagai penggantinya. Pada tahun 1999, Masjid ULUL Albab STAIN Curup didirikan di tempat yang sebelumnya digunakan sebagai musollah.

Selain itu, ada batasan jumlah waktu yang dapat dihabiskan di asrama: dua tahun atau empat semester. Ini dirancang untuk mencegah penghuni pindah setiap tahun. Pimpinan memilih dosen yang tinggal di kompleks kampus STAIN Curup untuk kegiatan ini, yang akan bertanggung jawab atas pengawasan dan pelatihan siswa yang tinggal diasrama.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapatkan perhatian penuh dari ketua STAIN Curup Bapak Drs. Abdul Hamid As'ad, M.Pd.I., yang menjabat sebagai ketua STAIN Curup dari tahun 2003 hingga 2007, sangat peduli dengan asrama. Dia menyadari kurangnya fasilitas asrama dan kurangnya perhatian pemimpin terhadap manajemennya. Namun demikian, asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi siswa yang berminat untuk mencapai visi misi STAIN Curup. Akibatnya, dia memiliki gagasan untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had Al-jami'ah, yang merupakan jenis pesantren perguruan tinggi.

² Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

Gagasan itu dimulai pada tahun 2004 dengan studi banding ke Ma'had Ali Sunan Ampel di UIN Malang, yang memiliki program yang sangat sukses.

Gedung Ma'had mulai dibangun sebagai tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk mahasantri pada tahun 2005. Proses pembangunan selesai pada pertengahan tahun 2006, dan tempat itu mulai ditempati. Di bawah kepemimpinan Dr. H Budi Kisworo, M.Ag., STAIN Curup merenovasi ruang belajarnya yang dulunya merupakan asrama pada tahun 2010. Renovasi menghasilkan gedung bertingkat dua koma yang memiliki dua fungsi: di bagian bawah, ruang belajar Putri Ma'had, dan di bagian atas, ruang belajar Maha Santri. Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup—juga disebut Ma'had Aliy—memiliki kapasitas asrama putri sebanyak 200 orang.

Namun, seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan fasilitas asrama yang lebih modern dan memadai semakin meningkat. Oleh karena itu, perencanaan untuk perluasan dan renovasi asrama menjadi hal yang mendesak. Selain kapasitas yang perlu ditambah, penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, area rekreasi, dan akses internet yang stabil sangat penting untuk menunjang aktivitas akademik para mahasiswa. Tidak hanya itu, asrama juga dirancang untuk mendukung kegiatan pembinaan karakter mahasiswa melalui program-program yang berfokus pada pengembangan spiritual, intelektual, dan keterampilan sosial. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta mempererat kebersamaan antar penghuni asrama.

Setelah itu STAIN Curup diubah menjadi IAIN. Dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, Ma'had Al-jami'ah diakui sebagai unit pelayanan teknis sesuai dengan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, bersama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPTB), Perpustakaan, dan Unit Pelayanan (TIPD).

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Sebagaimana yang sudah tertera disebutkan dalam pasal 67, Fungsi (TUSI) Ma'had Al-jami'ah adalah sebagai berikut: "Unit Ma'had Al-jami'ah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 63 pada bagian (d), mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik, dan karakter siswa berbasis pesantren." Pasal 5 PMA No. 30 Tahun 2018 menetapkan dasar hukum dan fungsi keberadaan Ma'had Al-jami'ah. Organisasi yang menangani institusi terdiri dari:

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas.
- c. Prodi
- d. Pascasarjana
- e. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- f. Lembaga, dan
- g. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Selanjutnya pasal 63, menyebutkan : Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas Unit

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan pangkalan data

- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jamiah.

3. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-jami'ah

a. Visi

Pada tahun 2005, Ma'had Al-jami'ah Didirikan untuk berfungsi sebagai pusat pelatihan keagamaan dan karakter siswa moderasi Islam di Asia Tenggara.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan Mengajar tentang Aqidah, Akhlak, dan Ibadah.
- 2) Melakukan Pendidikan dan Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an.
- 3) Melakukan Pengajaran dan Pengkajian Keislaman Moderat.
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat dan Minat Kemahasiswaan.
- 5) Melaksanaan Pengajaran Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing

c. Motto

Motto Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup adalah "Ilmu, Iman Dan Amal.

4. Tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Adapun tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (mahasantri) yang memiliki kemantapan Aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karima.

- b. Terciptanya susana kondusif bagi pengembangan kegiatan
- c. Keagamaan Terciptanya biah lughowiyah yang kondusif bagi pengembangan dan penguasaan bahasa arab
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusi untuk melahirkan para penghafal Qur'an

5. Menejemen Pengelolaan

Rektor IAIN Curup menetapkan sistem organisasi untuk pengelolaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Sistem organisasi ini terdiri dari komponen struktural sebagai berikut:

- a. Rektor IAIN Curup, sebagai pelindung dan penanggung jawab, menetapkan standar tinggi untuk pengelolaan Ma'had sehingga menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung. Ini membantu mewujudkan visi misi IAIN Curup melalui peningkatan kualitas sumber daya mahasiswa (SDM).
- b. Penyantun, yang terdiri dari wakil rektor yang bertanggung jawab untuk memberikan penghormatan, pengawasan, dan evakuasi kepada pengurus ma'had
- c. Direktur, seorang dosen atau pegawai yang dipilih dan ditetapkan rektor IAIN Curup untuk mengelola administrasi dan asrama.
- d. Staf Ma'had, merupakan seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh rektor IAIN Curup untuk mebantu mengelola bidang admitrasi dan asrama Ma'had.
- e. Dewan Pengolah / Pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup

- f. Dewan Pembina, seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para mahasiswa secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para mahasiswa.
- g. Musyrif / Musyrifah, yaitu mahasiswa senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan Kedudukannya mendampingi / membantu murabbiy/ murabbiya dalam pengontrolan, pengawasan dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa.
- h. Mahasiswa, yaitu santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Aly IAIN Curup. Santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Ini terdiri dari :
 - 1) Santri Mukim, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dan tinggal diasrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.
 - 2) Santri Kalong, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar / tidak di asrama

6. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam table di bawah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja Dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Triwulan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi Dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti 1
			Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intelectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Quran	Harian
		2	Tahfizh al-Quran	Harian
		3	Tafhim al-Quran	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islami	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah,dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-ibadah wa al-Mahfuza	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunah Muakkadah dan Tahajud	
		5	Pentradisian Puasa Sunah	Mingguan

		6	Pentradisian Wirid al-Quran Surat Yasin,al-Waqi'ah,ar Rahman,al-Muluk,dan as Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarusan al-Qur'an	Harian
		8 9 10	Pentradisian Pembacaan zikir Ba'da Sholah Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	Harian Menyesuaikan Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat Dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga,Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Ta'ziah	Insidenti 1

Sumber data: Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup 2024

7. Jadwal Harian

Adapun kegiatan mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup setiap harinya secara terstruktur atau telah diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table 2 sebagai berikut :

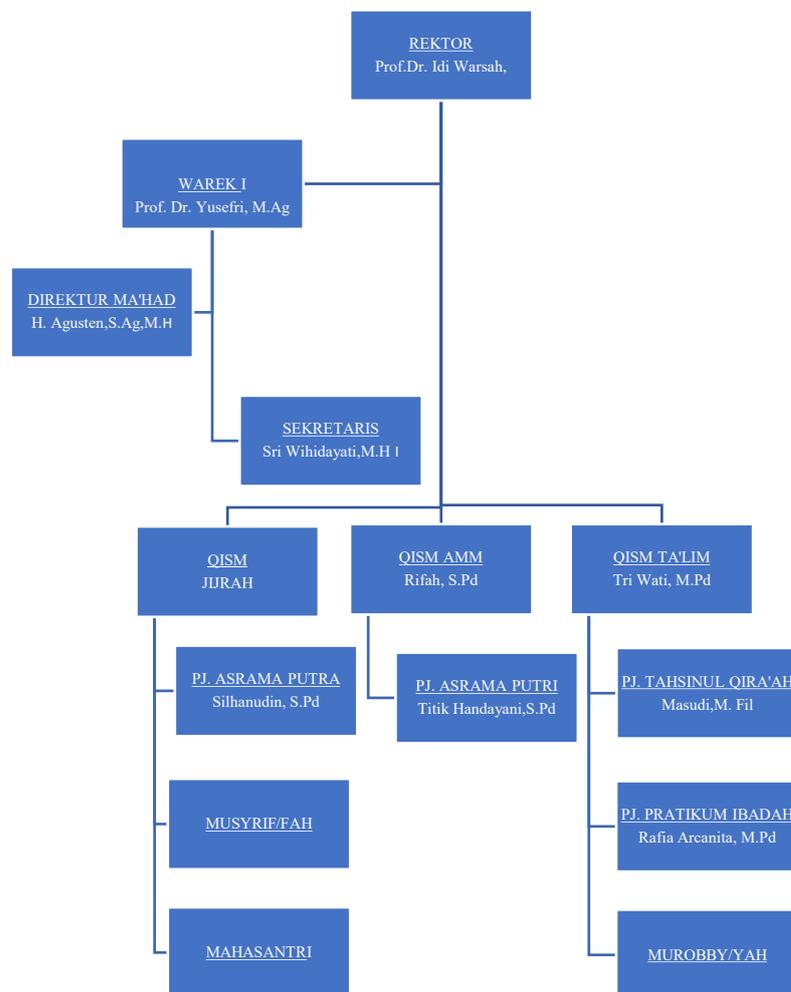
Tabel 4. 2

Jadwal Harian Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

JAM	HARIAN				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04.00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid Kultum (Santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (Bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)

Sumber data: Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup 2024

8. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup



9. Sarana Prasaran Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Adapun sarana yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup,terdapat beberapa sarana yang telah di fasilitasi oleh kampus yang bertepatan di area dalam kampus IAIN Curup :

a. Keadaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had terdiri dari delapan gedung. Gedung pertama memiliki 12 kamar, gedung kedua 8 kamar, gedung ketiga 3 kamar, gedung keempat 4 kamar, gedung kelima 10 kamar, gedung keenam 12 kamar, gedung keenam 5 kamar, dan gedung ketujuh hanya memiliki satu kamar tetapi sangat luas. Setiap unit gedung memiliki kamar, mandi, dan lantai jemur, bersama dengan fasilitas tambahan. Ada kantin tempat makan santri, yang sering disebit oleh koperasi santri, depot isi ulang air minum santri, kantor Ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh, ustadz, dan ustadzah, serta sarana pendukung lainnya.

1) Kebersihan

Ada petugas khusus yang bertanggung jawab untuk membersihkan area di luar lokasi dan taman. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan di setiap kamar santri di dalam dan di luar Ma'had Al-jami'ah. Setiap asrama juga memiliki jadwal piket khusus untuk santrinya.

2) Secara umum

Banyak fasilitas tambahan selain yang disebutkan di atas. Misalnya, ada kamar mandi dan toilet, lemari khusus untuk santri, dan kasur tempat tidur untuk setiap santri. Setiap asrama memiliki tempat catring dan kompor gas untuk memasak di daput. Selain itu, ada aula yang digunakan untuk semua kegiatan program mahasantri. Ada juga banyak fasilitas lainnya.

3) Sarana Kesehatan

Untuk menangani masalah kesehatan mahasantri yang sakit, beberapa santri ditunjuk sebagai tenaga medis untuk memberikan obat dan perawatan medis. Dewan perwakilan santri, yang terdiri dari ustadz ustadzah dan ma'had, memastikan bahwa santri yang sakit menerima obat dan perawatan medis yang diperlukan.

4) Sarana Keamanan

Sarana keamanan yang ada di ma'had dijaga oleh tenaga khusus (SATPAM), yang dibantu oleh pengurus mahasantri dan piket keamanan mahasantri. Sistem CCTV juga dipasang untuk keamanan asrama di dalam dan luar.

5) Sarana informasi

Untuk memfasilitasi layanan informasi, petugas piket keamanan mahasantri dan humas dikerahkan untuk memberikan informasi melalui panggilan pengumuman dan madding yang diletakkan di depan kantor Ma'had dan di setiap asrama.

Tabel 4. 3

Sarana Prasarana Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	Satu	Baik
2	Aula	Satu	Baik
3	Ma'had Mess Hall	Satu	Baik
4	Depot Air	Satu	Baik
5	Kipas Angin	Delapan Belas	Baik

6	Kaligrafi	Enam Belas	Baik
7	Speaker Bloetooth Besar	Empat	Baik
8	Speaker Bloetooth Kecil	Sembilan	Baik
8	Komputer	Tiga	Baik
9	Printer	Dua	Baik
10	CCTV	Enam Belas	Baik
11	Asrama Putra	Empat	Baik
12	Asrama Putri	Enam	Baik

Sumber Data: Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

1. Jumlah Mahasantri.

Adapun jumlah keseluruhan Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup berjumlah santri yakni :

Tabel 4. 4

Jumlah Mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

No	Angkatan	Mahasantri		
		Putra	Putri	Jumlah
1.	2021	17 Orang	96 Orang	113
2.	2022	15 Orang	100 Orang	115
3.	2023	18 Orang	122 Orang	140
4.	2024	27 Orang	130 Orang	157
Jumlah Keseluruhan		75 Orang	443 Orang	518

Sumber Data: Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

B. Hasil Penelitian

Beberapa hasil dari penemuan peneliti, baik dari hasil pengamatan dan wawancara dengan ustadz/ustadzah selanjutnya akan diuraikan (analisis) berdasarkan pertanyaan wawancara penelitian yang di ajukan pada pendahuluan . Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Karakter Religius di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan penelitian tahap awal dan hasil dari melakukan wawancara kepada ustadz/ ustadzah dan mahasantri yang mana terkait pada pembinaan karakter religus mahasantri di Ma'had begitupun hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti mengenai karakter religius yang ada di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup meliputi: sabar, percaya diri, Syukur dan tawakal. Peneliti melakukan wawancara kepda ustadz Agusten selaku derektur sekaligus Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana sifat sabar mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

a. Sabar

“menyangkut hak ini Sifat sabar dikatakan salah satu karakter utama yang sangat kami tekankan dalam proses pembinaan di Ma'had Al Jami'ah. Secara umum, kami melihat bahwa mahasantri di sini memiliki semangat yang cukup baik dalam melatih dan menumbuhkan kesabaran dalam diri mereka. Walaupun masih dalam proses, namun perkembangannya cukup terlihat dari waktu ke waktu. Mereka belajar untuk bersabar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, hingga kesabaran dalam menuntut ilmu dan berinteraksi dengan sesama.”³

³ Wawancara Dengan Ustadz Agusten,, 2 Mei 2025

Hal ini juga di ungkapkan ustadz sofwan selaku pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Ustadz sofwan berpendapat bahwa sebagian besar mahasantri menunjukkan progres dalam membentuk sikap sabar, tetapi ada juga yang masih mudah mengeluh dan kurang tahan terhadap tekanan. Misalnya, ketika jadwal kegiatan sangat padat, ada beberapa yang memilih untuk absen tanpa izin. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesabaran mereka masih beragam, tergantung latar belakang dan kematangan pribadi masing-masing.”⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh ustadzah tulus selaku Pembina Ma'had:

“Untuk kesabaran mahasantri sudah cukup baik terutama dalam menjalani kegiatan aktivitas sehari-hari Mereka mampu menyesuaikan diri dengan aturan ma'had, meskipun pada awalnya banyak yang terlihat belum terbiasa karna mungkin berdasarkan latar belakang Pendidikan mereka sebelumnya. Ustadzah namun seiringnya berjalan dengan melakukan pembiasaan diri dari lingkungan sesama mahasantri yang mulai menunjukkan kesabaran.”⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh Hediani selaku mahasantri Ma'had:

“Sabar mahasantri untuk di Ma'had belum seutuhnya baik khusus di asrama putri terkadang masih ada mahasantri belum bisa sabar, terutama saat melakukan piket masih ada mahasantri tidak sabaran dalam melaksanakan piket karena sifat sabarnya masih belum stabil.”⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para ustadz/ah dan mahasantri memiliki pandangan yang

⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia,. 10 Mei 2025

⁶ Wawancara Dengan Mahasantri, Hediani, 8 juni 2025

serupa mengenai perkembangan sifat sabar mahasiswa selama menjalani pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Umumnya, mereka menilai bahwa sifat sabar mahasiswa menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan seiring waktu, terutama dalam hal disiplin mengikuti aturan, menjalani aktivitas sehari-hari. Namun demikian, para ustadz juga mengatakan bahwa tingkat kesabaran tersebut tidak merata di antara semua mahasiswa. Beberapa masih menunjukkan sikap kurang sabar, mudah mengeluh, atau enggan menjalani aturan yang dianggap berat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang, kedewasaan emosional, serta pengalaman keagamaan sebelumnya. Oleh karena itu, pembinaan di Ma'had dipandang perlu dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan dengan pendekatan yang memahami karakter setiap individu, agar nilai sabar benar-benar dapat terinternalisasi dalam diri mahasiswa sebagai bagian dari karakter religius mereka.

b. Percaya diri

Untuk penelitian ini Pembina melakukan pembinaan karakter religius guna membentuk karakter religius pada mahasiswa sebagaimana percaya diri pada mahasiswa Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadz dan ustadzah. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Agusten selaku direktur sekaligus Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana percaya diri pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“ Untuk percaya diri itu memang harus tumbuh apalagi dijenjang mahasantri seharusnya harus lebih percaya diri, namun Adapun beberapa mahasantri yang kurang percaya diri pada dirinya sendiri, ada sebagian mereka yang tidak melakukan tugas yang diberikan oleh menteri Pendidikan sebagai petugas muhadarah, beberapa santri yang tidak hari di saat mereka menjadi petugas muhadarah itu maupun kultum yang sudah terjadwal.”⁷

Hal ini diungkap juga oleh ustadzah Tulus selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“ Jika dilihat dari segi percaya diri mahasantri memang sudah bagus tapi ada beberapa Sebagian dari mahasantri yang belum bisa percaya diri seperti yang sering di alami yaitu mahasantri yang tidak melaksanakan kultum subuh”⁸

Hal ini juga di ungkap oleh ustadz Sofwan Al- Hafiz selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Bagi kami, percaya diri itu bagian dari utama juga karna kuncinya keberhasilan harus percaya diri dulu, percaya diri menurut disini buka sombong tapi dalam bentuk konteks kondisi. Namun beberapa mahasantri dengan kepercayaan dirinya yang rendah yang memang mereka pemalu atau belum terbiasa akan hal itu.”⁹

Hal ini juga di ungkap oleh ustadz Sofwan Al- Hafiz selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Menurut saya mahasantri di Ma'had ini percaya dirinya sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa tidak banyak mahasantri yang sudah terbiasa atau sudah percaya diri”

⁷ Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, 10 Mei 2025

⁹ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

Dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Percaya diri sangat penting bagi mahasantri, namun masih ada beberapa yang kurang percaya diri karena Pemalu atau belum terbiasa, tidak melaksanakan tugas yang diberikan Pembina Ma'had berharap mahasantri dapat meningkatkan percaya diri untuk mencapai keberhasilan.

c. Syukur

Strategi Pembina ma'had dalam pembinaan karakter religius juga memerlukan rasa Syukur akan apapun yang ada di ma'had maupun diluar ma'had supaya terbentuknya karakter religius pada mahasantri. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada ustad Agusten selaku deriktur ma'had sekaligus Pembina ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup:

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana rasa Syukur mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Syukur pada mahasantri bisa dilihat dari disiplin mereka dan bagaimana semangat mereka dalam melakukan kegiatan diasrama. Terkadang banyak yang mulai sadar bahwa kberadaan mereka dima'had bukan sekedar kewajiban, tapi merupakan kesempatan untuk mereka dalam mendekatkan diri kepada Allah. Namun terdapat beberapa mahasantri yang mengeluh terhadap jadwal dan aturan yang dima'had, dari situ dapat kita lihat bahwasannya rasa Syukurnya belum sepenuhnya tumbuh dari hati.”¹⁰

Hal ini juga di ungkap oleh ustadz Sofwan Al- Hafiz selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Kami melihat rasa Syukur mahasantri itu beragam. Ada mahasantri yang benar benar menjaga Amanah sebagai

¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

mahasantri dengan benar, artinya rasa Syukur mereka sudah benar benar ada, tapi tidak sedikit juga yang masih bersikap acuh, bahkan lalai. Artinya rasa syukurnya belum sungguh sungguh ada.”¹¹

Hal ini juga di ungkap oleh ustadzah tulus selaku Pembina Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup:

“Secara umum, kami melihat para mahasantri sudah menunjukkan rasa Syukur dalam bentuk ketaatan mereka menjalani kegiatan ma’had, seperti shalat berjama’ah, mengaji, dan kegiatan lainnya. Namun memang Sebagian memerlukan bimbingan untuk menyadari itu.”¹²

Dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sikap Syukur mahasantri di Ma’had secara umum sudah tampak, terutama dalam proses pembinaan. Namun masih ada Sebagian mahasantri yang perlu diarahkan agar lebih menyadari pentingnya bersyukur, tidak sekedar lisan saja tapi juga dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu pembinaan rasa Syukur harus diingatkan lagi agar mahasantri lebih menghargai nikmat dalam menuntut ilmu di lingkungan yang religius.

d. Tawakal

Dalam strategi Pembina ma’had dalam pembinaan karakter religius mahasantri memerlukan sikap tawakal mahsantri agar mendapatkan hasil dalam terbentuknya pembinaan karakter religius pada mahasantri. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara

¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

¹² Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

kepada ustadz Sofwan Al- hafis Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana tawakal mahasiswa di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Sebagian mahasiswa sudah mulai memahami bahkan sudah ada yang paham akan itu, terutama dalam kehidupan sehari hari, mereka percaya bahwa setelah berusaha akan mendapatkan hal yang bagus. Namun sebagian masih ada juga yang menganggap tawakal itu pasra tanpa usaha. Maka dari itu masih perlu terus ditanamkan bahwa tawakal itu datang setelah ikhtiar.”¹³

Hal ini di ungkap juga oleh ustadzah tulus selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Saya melihat melihat ada peningkatan sikap tawakal para mahasiswa. Mereka lebih tenang dalam menghadapi kegagalan atau masalah, tidak panik. Dari sini menunjukan bahwa mereka sadari mereka sedang belajar untuk tawakal. Tapi masih perlu pembinaan dalam bentuk sehari hari agar mereka benar benar mengetahui makna dari tawakal bukan sekedar teori saja.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan ustad dan ustadzah, dapat disimpulkan bahwa sikap tawakal mahasiswa di ma'had mulai berkembang dengan baik. Mereka sudah memahami bahwa tawakal itu bentuk keimanan, yakni bersedia diri kepada Allah. Meski demikian masih dibutuhkan pembinaan dan pemahaman mendalam agar mahasiswa tidak keliru dalam mengartikan tawakal pasif.

2. Strategi Pembina Dalam Pembinaan Karakter Religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

¹³ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

- a. Dalam strategi pembinaan karakter religius mahasiswa ustadz dan ustadzah menggunakan strategi Pengajaran agama yang komprehensif terhadap mahasiswa agar terbentuknya karakter religius mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Sofwan Al- Hafiz selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana strategi Pembina dalam pengajaran agama yang komprehensif di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Strategi pembina di Ma'had ini ditentukan oleh direktur Ma'had bagaimana cara pembinaannya dulu biasanya sering musyawarah atau rapat sebulan sekali tapi sekarang udah lama gak jalan jadi pembinaan Ma'had ini di serahkan kepada pengurus, jadi kami murobbi inihanya sekedar mengawal saja, jadi pembinaan secara komprehensif di Ma'had ini tidak seperti dahulu, dulu biasanya kami langsung terjun ke asrama asrama membangunkan anak anak dan ada mengontrol seperti sebelum tidur membaca Al Waqi'ah tapi sekarang udah gak jalan lagi karena kendala kendala tertentu, jadi strateginya bagaimana, kita ngikutin sama² yang ada dimasyarakat itu pengajaran agamanya, sudah ada tersusun tertulis ya itu ada SK kemaren seperti setiap Minggu pembinaan tahfidz dan tahsin ataupun iqra' setiap malam jum'atnya yasinan dan malam Sabtu nya muhadarah, setiap subuhitu malam Jum'atnya ustadz dan ustadzah nya yang mengisi.”¹⁵

Hal ini juga di ungkap oleh ustadz Agusten selaku direktur sekaligus Pembina di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Strategi Pengajaran agama komprehensi mencakup aspek akidah, ibadah, untuk saat ini penyampaiannya tidak bisa satu arah saja tetapi biasanya lewat kegiatan yang ada di ma'had ini seperti mauizatul hasanah itu biasanya dilakukan sekali dalam seminggu di malam senin biasanya ya. Agar mahasiswa diberi masukan masukan agama yang positif”¹⁶

¹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

¹⁶ Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

Hal ini juga di perjelas oleh ustadzah tulus selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Untuk strategi pembinaan Pengajaran agama yang komprehensif biasanya kami ustadz dan ustadzah, musrif/ah, DPS beserta pengurus putra dan putri lainnya melakukan rapat Bersama untuk membahas tentang program yang ada di Ma'had ini untuk tercapainya kegiatan yang ada.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sofwan Al-Hafiz, Ustadzah Tulus, dan Ustadz Agusten, dapat disimpulkan bahwa Strategi pengajaran agama komprehensif di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilakukan melalui Kegiatan seperti mauizatul hasanah, tahfidz, tahsin, iqra', yasinan, dan muhadarah. Kerja sama antara pembina, pengurus, dan musrif/ah. Rapat bersama untuk menyusun program pengajaran agama komprehensif. Tujuannya adalah memberikan pengajaran agama yang komprehensif kepada mahasiswa.

- b. Pembinaan karakter religius mahasiswa maka ustadz dan ustadzah melakukan strategi Pembiasaan Praktek Agama kepada mahasiswa agar tercapainya pembinaan karakter religius mahasiswa di Ma'had Al- Jami'ah. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada ustadz sofwan Al- Hafiz selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

¹⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana strategi Pembina dalam pembiasaan praktek agama di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Praktek agama, kebiasaan praktek agama kita bekerja sama dengan pengurus biasanya karena terus terang ustadz kurang bisa langsung karena murobbinya ini punya kesibukan masing masing ada yang mengajar di luar jadi tidak sepenuhnya, makanya kita bekerjasama kepada para pengurus BPH, DPS, musrif dan musrifah untuk membiasakan bagaimana ibadah terutama praktek agama, misalnya 30 menit sebelum adzan harus sudah ada di masjid shalat subuh kalau bisa 10 menit sebelum adzan sudah ada di masjid itu sudah hampir setiap hari sudah kita wa di grup. Secara strategisnya secara pendekatan langsung memang kurang ya ke asrama kita jarang ngobrol atau komunikasi paling sesekali aja dengan para pengurus ya sering juga saya main ke asrama misalnya ngobrol dengan anak anak langsung misalnya saya tanya kepada anak anak yang memang udah lama gak kelihatan ini tindakannya bagaimana apa anaknya sudah ditemui atau dikasi surat peringatan.”¹⁸

Hal ini di ungkap juga oleh ustadzah tulus selaku Pembina

Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Untuk pembiasaan praktek agama itu ustadz dan ustazahnya lebih ke menyerahkan kepada MUSRIF/A, DPS dan mentri ibadah yang lebih bertanggung jawab karena mereka selaku mentri ibadah. Pembiasaannya biasanya melalui pembiasaan dan jika ada yang melanggar akan di kenakan sangsi seperti menulis surat pilihan dan denda sekaligus.”¹⁹

Hal ini juga di perjelas oleh ustadz Agustien selaku direktur

Ma'had sekaligus Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Untuk permasalahan praktek keagamaan itu alhamdulillah berjalan dengan lancar walaupun masih ada beberapa yang mungkin masih belum bisa membiasakan diri karena mereka

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

¹⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

sebelumnya berasal dari luaran besik Pendidikan berbasis agama jadi masih belum bisa membiasakan akan hal itu.”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sofwan Al-Hafiz, Ustadzah Tulus, dan Ustadz Agustien, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan praktek agama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilakukan melalui kerja sama antara pembina dan pengurus. Strategi Pembiasaan Praktek Agama, Pembiasaan praktek agama dilakukan melalui kerja sama antara pembina dan pengurus, seperti MUSRIF/A, DPS, dan mentri ibadah. Pembiasaan praktek agama dilakukan melalui pembiasaan dan pengawasan, seperti meminta mahasantri untuk hadir di masjid 30 menit sebelum adzan. Sanksi akan diberikan kepada mahasantri yang melanggar, seperti menulis surat pilihan dan denda. Pembina Ma'had juga berperan sebagai pengawas dan pengontrol pembiasaan praktek agama. Pembina Ma'had bekerja sama dengan pengurus untuk membiasakan praktek agama di Ma'had.

- c. Dalam strategi pembinaan karakter religius Pembina menggunakan strategi Pengembangan Kesadaran Lingkungan untuk mendukung pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Sofwan Al- Hafis selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

²⁰ Wawancara Dengan Ustadz Agustien,, 2 Mei 2025

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Strategi seperti apa yang Pembina gunakan dalam pengembangan kesadaran lingkungan di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Ya memang untuk sebenarnya sekelas mahasiswa untuk kesadaran lingkungan ini sebenarnya kesadaran sudah harus tumbuh tapi namanya manusia itu memang masih harus diingatkan atau teguran, terkadang sampah masih banyak di sekitaran kita lingkungan, makanya saya kemaren habis libur ngajak mahasantri putra untuk merumput di depan asrama yang rumputnya sudah panjang, jadi memang kesadaran ini memang harus sering di ingatkan. Dan jugaa ada takzir takzir nya dikasi point bagi yang tidak mengerjakan piketnya.”²¹

Hal ini juga diungkap oleh ustadzah tulus selaku Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

“strategi Pengembangan Kesadaran Lingkungan disini kami menggunakan strategi pembiasaan seperti piket harian maupun mingguan untuk membersihkan lingkungan samping asrama maupun didalam asrama supaya lingkungan asrama tetap terjaga dan bersih dan biasanya piketnya perkamarnya didampingi Pj piket dan mentri kebersihan agar masing masing asrama menjalankan piket mereka dengan benar.”²²

Hal ini diperjelas juga oleh ustaz Agustien selaku derikturn Ma'had sekaligus Pembina ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

“Ya, untuk kebersihan di area Ma'had kami terus mencoba yang terbaik, dan untuk itu juga kami serahkan biasanya kepada pengurus putra maupun putri kami hanya mengontrol saja selebihnya kami bekerjasama dengan pengurus, musrif/ah beserta DPS, seperti kebersihan masing masing asrama misalnya rumput sudah Panjang itu, kami akan minta tolong kepada pengurus putra untuk merumput biasanya jika sudah beberapa bulan rumputnya sudah

²¹ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

²² Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

pajang baru kami rumput untuk kenyamanan mahasantri sekalian."²³

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sofwan Al-Hafiz, Ustadzah Tulus, dan Ustadz Agustien, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kesadaran lingkungan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilakukan melalui strategi pembiasaan dan pengawasan. Strategi Pengembangan Kesadaran Lingkungan Pembiasaan piket harian dan mingguan untuk membersihkan lingkungan asrama. Pengawasan dan pendampingan oleh Pj piket dan mentri kebersihan untuk memastikan kebersihan lingkungan asrama. Pengawasan dan kontrol oleh pembina Ma'had untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan asrama. Pembina Ma'had berperan sebagai pengawas dan pengontrol kebersihan lingkungan asrama. Pembina Ma'had bekerja sama dengan pengurus putra dan putri untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan asrama. Sanksi bagi yang Tidak Mengerjakan Piket. Bagi yang tidak mengerjakan piket akan diberikan sanksi berupa point. Dengan demikian, pengembangan kesadaran lingkungan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilakukan melalui strategi pembiasaan dan pengawasan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan asrama.

- d. Dalam pembinaan karakter religius mahasantri Pembina menggunakan strategi Pengembangan akhlak mulia agar terbentuknya karakter religius mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN

²³ Wawancara Dengan Ustadz Agustien, 2 Mei 2025

Curup. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Sofwan Al-Hafis selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana strategi Pembina dalam pengembangan akhlak mulia mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

“ Akhlak memang harus utama apalagi untuk jenjang mahasiswa harus lebih tau karena jenjangnya sudah mahasiswa ya, karena akhlak akan dibawak kemana dan Dima na pun keberadaan kita, karena masyarakat melihat kita segi akhlak kita sendiri, bagaimana kita berperilaku kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda dari kita. ”²⁴

Hal ini juga diungkap oleh ustadzah tulus selaku Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

“Ya, Strategi Pengembangan akhlak mulia sangatlah penting karena akhlak yang baik dapat membawah pribadi yang lebih baik untuk kami menekankan pada pembiasaan keseharian disetiap harinya seperti mulai dari bangun tidur mereka harus berada di masjid sebelum adzan berkumandang agar mereka bisa melakukan shalat sunnah atau pun mengaji mandiri sebelum adzah subuh, trus melaksanakan shalat berjamaa'ah, membaca surat pilihan, kultum subuh dan kegiatan lainnya. ”²⁵

Hal ini diperjelas juga oleh ustadz Agusten selaku deriktur Ma'had sekaligus Pembina ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

“Untuk strategi pengembangan akhlak mulia di Ma'had kami melakukan rangkuman kegiatan kegiatan yang sudah ada di Ma'had menerapkannya kepada mahasantri sekalian dan untuk menjalankan program ma'had juga kami berkerja sama di damping juga oleh pengurus lainnya agar kegiatan Ma'had berjalan dengan semeskinnya, ”²⁶

²⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

²⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

²⁶ Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada ustad dan ustadzah yaitu Pengembangan karakter religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memerlukan strategi yang tepat, yaitu Meningkatkan kesadaran spiritual melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan keseharian yang baik. Mengembangkan akhlak mulia melalui pembiasaan keseharian dan kegiatan yang positif. Mengontrol emosi dan memahami agama dengan baik untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Menghindari pengaruh negatif media sosial dan lingkungan sekitar. Pembinaan yang konsisten dan kerja sama antara pembina dan pengurus Ma'had sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

- e. Pembinaan karakter religius mahasiswa ustadz dan ustadzah menggunakan strategi Pengembangan kesadaran spiritual untuk menumbuhkan kesadaran spiritual didalam tubuh mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Sofwan Al- Hafis selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan kesadaran spiritual mahasiswa di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Memang ini yang paling pokok sebenarnya, spiritual ini kan keagamaan, spiritual ini kan sebenarnya kembali ke hati kita masing masing bagaimana semangat untuk ibadah agar bisa tumbuh, semangat ibadahnya ini timbul dari hati, sementara ini hanya karena formalitas saja belum sepenuhnya dari hati, contohnya hari Ahad atau hari Sabtu itu Dzuhur ashar kadang kosong anak anak di masjid ya,

belum ada kesadaran masih karena namanya formalitas belum ada kesadaran pada hati sendiri tadi.”²⁷

Hal ini juga diungkap oleh ustadzah tulus selaku Pembina

Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

“Strategi Pengembangan kesadaran spiritual di sini mahasantri dituntut untuk menjalankan program asrama seperti shalat berjama’ah di masjid ataupun aula, mengaji sekaligus meroja’ah Bersama secara konsisten, membaca surat pilihan setelah shalat subuh.”²⁸

Hal ini diperjelas juga oleh ustaz Agusten selaku deriktur

Ma’had sekaligus Pembina ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

“Strategi Pengembangan kesadaran spiritual kami biasanya melakukan kegiatan mauizatul hasana, kultum disetiap sesudah subuh, muhadaroh dan yasinan pergedung ataupun di masjid dan di aula untuk memberikan masukan masukan ilmu agama, kami juga senantiasa mengarahkan mahasantri sekalian selanjutnya tergantung pada masing masing diri seseorang.”²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sofwan Al-Hafiz, Ustadzah Tulus, dan Ustadz Agusten, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kesadaran spiritual mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sangat penting dan perlu dilakukan dengan strategi yang tepat. Tantangan dalam Pengembangan Kesadaran Spiritual, Kurangnya kesadaran spiritual mahasantri yang masih terfokus pada formalitas saja, bukan dari hati. Kurangnya semangat untuk beribadah dan menjalankan program asrama dengan konsisten. Strategi Pengembangan Kesadaran Spiritual juga Menjalankan program asrama seperti shalat berjamaah, mengaji, dan meroja'ah

²⁷ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

²⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia, S.Pd. 10 Mei 2025

²⁹ Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

bersama secara konsisten. Membaca surat pilihan setelah shalat subuh. Melakukan kegiatan mauizatul hasana, kultum, muhadaroh, dan yasinan untuk memberikan masukan ilmu agama. Mengarahkan mahasantri untuk mengembangkan kesadaran spiritual masing-masing.

3. Hambatan dalam pembinaan karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Seiring berjalannya strategi Pembina dalam pembinaan karakter religius pastilah tidak semudah yang di inginkan pasti mempunyai hambatan yaitu Internal dan Eksternal. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada Pembina untuk mengetahui apa saja hambatan Pembina Ma'had dalam pembinaan karakter religius mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

a. Adapun hambatan internal pada pembinaan karakter religius mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana pemahaman agama yang menghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

1) Kurangnya pemahaman agama

Dalam strategi pembinaan karakter religius Adapun kurangnya pemahaman akan agama mahasantri. Oleh itu peneliti melakukan wawancara kepada ustadz sofwan Al- Hafis selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

“Iya kurangnya pemahaman agama pasti akan menghambat pembinaan karakter religius itu sendiri karena kurangnya

pemahaman agama akan berdampak pada dipribadi masing masing seperti melaksanakan tugas muhadarah ada beberapa mahasantri yang tidak melakukan tugas yang sudah di jadwalkan oleh pengurus. Hal itu karena kurangnya pemahaman agama tadi, jika seseorang paham akan itu maka dia tau mana kewajibannya sebagai mahasantri.”³⁰

Hal ini juga diungkap oleh ustadzah tulus selaku Pembina Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

“Kurangnya pemahaman agama seseorang biasanya bisa dilihat dari lingkungan sekitar maupun lulusa pendidikannya kare yang ada di Ma’had ini bukan dari segi Pendidikan agama Sebagian ada yang dari lulusan sekolah umum, dan biasanya sekolah umum tidak terlalu membahas tentang agama .”³¹

Hal ini juga diungkap oleh ustadz Agusten selaku deriktur sekaligus Pembina Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

“Kurangnya pemahaman agama pada seseorang apalagi saat belajar akan mengakibatkan kesnjangan pada lingkungan susah untuk menerima penjelasan yang diberikan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki akan pemahaman agama sedangkan di ma’had ini hampir semua membahas tentang Pendidikan agama islam.”³²

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sofwan Al-Hafiz, Ustadzah Tulus, dan Ustadz Agusten, dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama sangat penting dalam pembinaan karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Kurangnya pemahaman agama dapat menghambat pembinaan karakter religius mahasantri. Kurangnya pemahaman agama dapat berdampak pada

³⁰ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

³¹ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

³² Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

pelaksanaan tugas dan kewajiban mahasantri. Kurangnya pemahaman agama dapat membuat mahasantri sulit menerima penjelasan yang diberikan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki. Kurangnya Pemahaman Agama lingkungan sekitar dan latar belakang pendidikan mahasantri dapat mempengaruhi pemahaman agama mereka. mahasantri yang berasal dari sekolah umum mungkin tidak memiliki pemahaman agama yang cukup.

2) Kurangnya kemampuan mengontrol emosi

Dalam pembinaan karakter religius mahasantri mengontrol emosi pada diri sendiri sangatlah penting dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang pada dirinya terdapat ketenangan dalam dirinya sehingga bisa mengontrol emosi. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Tulus selaku Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Bagaimana emosi yang menghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Dalam kehidupan sehari-hari kita harus dapat mengontrol emosi terhadap siapapun yang ada di lingkungan sekitar kita, jika kita kurang dalam kemampuan akan mengontrol emosi maka akan sulit untuk diri kita sendiri, oleh karena itu kita harus bisa mengontrol emosi terutama emosi kita terlebih dahulu.”³³

Hal ini juga diungkap oleh ustadz Sofwan Al- Hafiz selaku Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

³³ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia. 10 Mei 2025

“Kurangnya mengontrol emosi itu biasanya kebiasanya yang sudah tumbuh pada diri kita masing masing tapi kurang bisa mengontrol emosi juga akan berdampak pada diri kita seperti susah untuk berkomunikasi dengan orang lain, susah untuk diri sendiri, makanya mampu mengontrol emosi itu menguntungkan kita sendiri maupun orang lain yang di sekitar.”³⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Tulus dan Ustadz Sofwan Al-Hafiz, dapat disimpulkan bahwa mengontrol emosi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengontrol emosi dapat membantu kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih baik. Kurangnya kemampuan mengontrol emosi dapat berdampak negatif pada diri sendiri dan orang lain di sekitar kita. Mengontrol emosi dapat membantu kita untuk mengatasi kesulitan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. berdampak Susahnya berkomunikasi dengan orang lain. Dampak negatif pada diri sendiri dan orang lain di sekitar kita.

b. Eksternal

1) Pengaruh media sosial

Adapun hambatan yang dapat menghambat pembinaan karakter religius terdapat dari segi pengaruh media social. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Tulus messyaratul maulia S, Pd.

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Pengaruh media sosial seperti apa yang menghambat pembinaan karakter religius di Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup?

³⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

“Media sosial hampir semua mahasantri menggunakan media sosial, terutama untuk perkuliahan, namun ada beberapa Sebagian mahasantri yang lalai akan peraturan asrama karena media sosial, mereka berlarut larut di media sosial sehingga mereka lupa waktu, seperti mereka terlambat kemasjid dan kegiatan lain yang ada diasrama.”³⁵

Hal ini juga diungkap oleh ustadz Sofwan Al Hafiz selaku

Pembina ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup:

“Utuk media sosial sebagian mahasantri juga terlalu terbawa jauh arus seperti prilaku gaya hidup mereka, karena media sosial tadi sehingga mereka terikut oleh tontonan mereka tadi, makanya dalam satu bulan biasanya mahasantri dikumpulkan masing masing pergedung untuk sering kepada ustadz dan ustazah sekaligus membahas peraturan yang ada di Ma’had ini, seperti di ingatkan Kembali karena terkada kita lupa jadi harus terus di ingatkan Kembali.”³⁶

Hal ini juga di pertegas lagi oleh ustadz Agusten selaku

direktur Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup beliau mengatakan :

“Iya, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negate jika tidak digunakan secara bijak, dampak negatinya seperti mahasantri malah berkomunikasi kesesama teman asramanya, membuat mahasantri malas kemasjid untuk shalat berjamaah, jadi membuat mereka lalai akan tugas mereka itu sendiri.”³⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Tulus Messyaratul Maulia, Ustadz Sofwan Al Hafiz, dan Ustadz Agusten, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Media sosial dapat membuat mahasantri lalai akan peraturan asrama dan kegiatan

³⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

³⁶ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

³⁷ Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

lainnya, seperti terlambat ke masjid dan kegiatan lainnya. Media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup mahasiswa, sehingga mereka terikat oleh tontonan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti mahasiswa malas ke masjid untuk shalat berjamaah dan lalai akan tugas mereka.

2) Pengaruh lingkungan

Selain itu pengaruh lingkungan juga dapat menghambat strategi Pembina Ma'had dalam pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Agusten selaku deriktur sekaligus Pembina Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

Berdasarkan pertanyaan penelitian: Pengaruh lingkungan yang seperti apa yang menghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

“Lingkungan sangatlah berpengaruh dalam proses pembinaan karakter religius mahasiswa karena lingkungan akan membiasakan pada perilaku maupun tingkalku jika tidak bisa membawah diri. Tapi di ma'had ini lingkungan nya juga masih terjamin walaupun masih ada beberapa yang masih seperti kurang bisa membawah diri pada lingkungannya.”³⁸

Hal ini juga diungkap oleh ustadz Sofwan Al Hafiz selaku Pembina ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup:

“Dalam strategi Pembinaan karakter religius, lingkungan juga dapat berpengaruh saat melakukan kegiatan di asrama seperti mahasiswa melihat teman satu kamarnya tidak berangkat ke masjid lalu dia seiring waktu nanti juga ikut

³⁸ Wawancara Dengan Ustadz Agusten, 2 Mei 2025

tidak ke masjid karena terpengaruh oleh teman kamarnya tadi makanya lingkuang sangat berpengaruh dalam pembinaan mahasantri.”³⁹

Hal ini juga diungkap oleh ustadzah tulus selaku Pembina ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup:

“Lingkungan di Ma’had sangat mendukung untuk pembinaan karakter religis mahasantri slingkungan juga bisa meningkatkan motivasi belajar mahasantri, lingkungan kondusif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar tapi terkadang mahasantri lalai lingkungannya sehingga tetap harus ada tegoran atau di berika poin atau denda.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Agustien, Ustadz Sofwan Al Hafiz, dan Ustadzah Sofwan Tulus, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Lingkungan dapat membiasakan perilaku dan tingkah laku mahasantri, baik positif maupun negatif. Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku mahasantri, seperti tidak berangkat ke masjid jika teman satu kamar tidak berangkat. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar mahasantri. Lingkungan yang tidak kondusif dapat membuat mahasantri lalai dan perlu diberikan teguran atau denda.

³⁹ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al- Hafiz, 30 April 2025

⁴⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul maulia. 10 Mei 2025

C. Pembahasan Penelitian

1. Karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan hasil dari penelitian adapun karakter religius mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Dalam membentuk karakter religus mahasantri adalah memiliki beberapa tahapan yaitu, Sabar, dalam menghadapi proses pembinaan dan aturan yang ketat. Syukur, terhadap segala fasilitas dan kesempatan belajar di lingkungan Ma'had. Tawakal, menyerahkan hasil usaha kepada Allah setelah ikhtiar maksimal. Percaya diri, dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

a. Sabar

Menurut al-Muhâshibî, sabar ialah “mengurung diri di tem pat penghambaan (*ubûdiyyah*) dan membuang rasa gelisah. Orang yang telah mampu membuang rasa gelisah, berarti telah berada di maqam penghambaan (*ubûdiyyah*)”.⁴¹

b. Percaya diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.⁴²

⁴¹ Sopyan Hadi, *Ilmu Pengetahuan*, 'Jurnal Madani':, 2.1 (2019), 1–14.

⁴²Zulfriadi Tanjung1 , & Sinta Huri Amelia, *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa*, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> 2017,2-6

c. Syukur

Menurut penuturan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziah, sebagaimana yang tercantum dalam karya *madarij al-Salikin*, bahwa yang dimaksud dengan syukur adalah :

ظهور أثر نعمة الله على لسان عبده ثناء واعترافا وعلى قلبه شهودا ومحبة وعلى
جوارحه انقيادا وطاعة

Artinya: “Menampakan nikmat Allah melalui lisan dengan cara memuji dan mengakui, melalui hati dengan cara meyakini dan mencintai, serta melalui anggota badan dengan ketaatan ketaatan.”⁴³

d. Tawakal

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT atas segala ikhtiar atau usaha yang telah dilakukan, memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT.⁴⁴

Dari hasil yang telah dilakukan kepada ustadz dan ustadzah Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup sebelumnya telah menunjukkan bahwasannya pembinaan karakter religius mahasiswa di Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup Sudah tumbuh pada diri mahasiswa, meskipun masih ada beberapa dari mahasiswa yang belum menghayati dan menerapkan karakter religius pada kegiatan program di Ma’had Al- Jami’ah IAIN Curup, Namun sudah Sebagian menerapkan dari pembinaan karakter religius oleh ustadz dan ustadzah. Hal ini relevan dengan teori yang peneliti gunakan Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam

⁴³ Pengetahuan.

⁴⁴ Pada Mata and Kuliah Praktikum, ‘Tawakal Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktikum’, 105, 17–24.

melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adala berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Pendidikan.⁴⁵

2. Strategi Pembina Ma'had dalam pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan dari hasil penelitian strategi pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Strategi pembinaan karakter religius terdapat bebrapa strategi yakni pertama, pengajaran agama yang komprehensif yang mana dilakukan melalui kegiatan mauizotul hasanah, mengaji dan muhadaroh dan kegiatan lainnya. Kedua, pembiasaan praktek agama yang mana dilakukan melalui kerja sama antara Pembina dan pengurus seperti Musrif/ah, DPS dan mentri ibadah selaku tugasnya. Ketiga, pengembangan kesadaran lingkungan yakni dilakukan melalui strategi pembiasaan dan pengawasan, Keempat, pengembangan akhlak mulia, pembiasaan keseharian dan kegiatan yang positif dan yang terakhir pengembangan kesadaran spiritual.

a. Strategi pengajaran agama yang komprehensif

Strategi pengajaran agama strategi di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup dilakukan secara menyeluruh, pengajaran ini tidak hanya dilakukan hanya teoristis saja namun diterapkan dikehidupan sehari hari mahasantri. Pengajaran ini bersifat komprehensif karena

⁴⁵ Agus Wibown, *Pendidikan Karakser*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

melibatkan aspek kognitif (pengetahuan agama), Afektif (sikap keagamaan) dan psikomotorik (praktek ibadah).

b. Strategi pembiasaan praktek agama

Penggunaan strategi ini merupakan strategi utama dalam membentuk karakter religius mahasantri, bedasarkan temuan lapangan, kegiatan ruti seperti shalat berjamaah, dzikir Bersama, yasinan, mauizatul hasanah dan kegiatan rutinitas lainnya yang membentuk pembiasaan prakter agama mahasantri.

c. Strategi pengembangan kesadaran lingkungan

Strategi pengembangan kesadaran dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini terlihat dari adanya edukasi lingkungan yang dilakukan melalui ajakan, mauizotul hasanah, piket harian dan mingguan, menjaga lingkungan agar tetap terjaga bersih. Pembinaan karakter religius tidak hanya sebatas pada ibadah formal, tetapi juga ditanamkan dalam bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

d. Strategi pengembangan akhlak mulia.

Strategi pengembangan akhlak mulia di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup ini juga diterapkan melalui peminaan ustadz dan ustadzah, penguatan adab terhadap sesama, serta pembiasaan dalam berbicara dan bertindak dengan sopan santun kepada yang lebih tua.

e. Strategi pengembangan kesadaran spiritual.

Kesadaran spiritual dikembangkan melalui kegiatan kegiatan di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup berdasarkan dari wawancara

pada ustadz dan ustadzah yang paling pokok memang ini yang paling pokok karena spiritual ini Kembali pada hati masing-masing. Strategi ini dilakukan melalui pembiasaan dalam pembinaan sehari-hari seperti mauizotul hasanah, muhadaroh, kultum subuh, dan kegiatan lainnya yang ada di Ma'had.

Dari hasil yang telah dilakukan kepada ustadz dan ustadzah Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup menunjukkan bahwasannya strategi pembinaan karakter religius yang dilakukan di Ma'had sudah lumayan berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa Sebagian mahasiswa yang masih mbelum bisa menerapkannya dan masih melanggar dari kegiatan program yang telah di buat oleh Ma'had.

Hal ini relevan dengan teori dari Strategi dalam buku "Konsep dan Strategi Pembelajaran" diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien agar mencapai tuju yang efektif.⁴⁶

3. Hambatan dalam pembinaan karakter religius di Ma'had AL- Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup. Beberapa faktor penghambat yakni, Internal dan Eksternal,

⁴⁶ "Suvriadi Panggabean et al., *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

faktor internal : Kurangnya pemahaman agama dan kurangnya kemampuan mengontrol emosi. Sedangkan Eksternalnya: Pengaruh media sosial dan pengaruh lingkungan.

a. Kurangnya pemahaman Agama

Kurangnya pemahaman agama masih ada Sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai dasar dalam agama Islam. Biasanya disebabkan oleh latar belakang Pendidikan agama yang minim di rumah atau pun di sekolah sebelumnya. Hal ini dapat menghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup.

b. Kurangnya kemampuan mengontrol emosi

Kurangnya kemampuan mengontrol emosi merujuk ketidakmampuan seseorang, untuk mengontrol marah, kecewa, sedih atau stres secara proporsional dan sesuai nilai-nilai Islam. Mahasiswa yang tidak memiliki kontrol emosi yang baik cenderung bereaksi secara berlebihan, mudah tersinggung, atau bahkan bertindak agresif dalam menghadapi masalah.

c. Pengaruh media sosial

Media sosial seperti tik tok, Instagram dan you tube seringkali menjadi sumber distraksi dan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Jika mahasiswa tidak bisa memenege waktu dalam menggunakan media sosial maka akan berpengaruh pada pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jam'ah IAIN Curup.

d. Pengaruh lingkungan

Lingkungan di dalam maupun di luar Ma'had sangat mempengaruhi karakter dari mahasiswa. Lingkungan yang kurang mendukung seperti teman yang kurang disiplin atau keluarga yang kurang religius, dapat menghambat pembinaan karakter religius mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada ustadz dan ustadzah Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup hambatan yang terdapat di Ma'had dapat mengakibatkan mahasiswa lalai akan peraturan yang ada.

Hasil dari penelitian peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter religius mahasiswa yakni berasal pada diri mahasiswa sendiri dan Pembina Dimana masih terdapat mahasiswa yang masih belum bersungguh sungguh dalam menjalankan program di Ma'had.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Pembina mahad al Jamiah dalam pembiasaan karakter religius di Mahad AL jamhiah IAIN Cuurp. Diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditunjukkan melalui sikap sabar, syukur, tawakal, percaya diri, serta perilaku religius lainnya seperti disiplin ibadah dan akhlak yang baik terhadap sesama.
2. Strategi pembinaan karakter religius yang diterapkan oleh pembina Ma'had mencakup: pengajaran agama yang komprehensif, pembiasaan praktik agama, pengembangan akhlak mulia, peningkatan kesadaran spiritual, penguatan keterampilan sosial dan emosional, serta kesadaran lingkungan dan hukum.
3. Hambatan dalam pembinaan karakter religius terdiri dari faktor internal seperti kurangnya pemahaman agama, motivasi rendah, dan pengendalian emosi yang lemah; serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan media sosial.

B. Saran

1. Bagi Pembina Ma'had, perlu terus mengembangkan metode pembinaan yang lebih inovatif dan interaktif agar pembinaan karakter religius lebih efektif dan menyentuh aspek emosional dan spiritual mahasantri.

2. Bagi Mahasantri, disarankan untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menjalankan program-program pembinaan, serta menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam bersikap dan bertindak
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan digital dan media sosial terhadap keberhasilan pembinaan karakter religius di lingkungan Ma'had

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>
- Akhlak, Akidah, and D I Madrasah, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN', 20.3 (2022), 323–37
- Arifin, Arifin, 'Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Diperguruan Tinggi', *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1.1 (2017), 117–32
- Asiva Noor Rachmayani, 'Hasriadi, Strategi Pembelajaran, (Agustus 2022), h.2', 2015, 6
- , 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2015, 6
- Asrori, Mohammad, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6.2 (2016), 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>
- Azizah, Dinda Dwi, and Murniyetti Murniyetti, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik', *An-Nuha*, 3.1 (2023), 60–73 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>>
- Baroroh, Hanik, 'Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1.2 (2019), 67 <<https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623>>
- Dong, Zhao, 'B El T', 2004, 1–30
- Engel, 'Subjek Dan Metode Penelitian', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 42–62
- Fagi Fauzul 'Azhiim, 'Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)', *Skripsi*, 2019, 10
- JASMINE, KHANZA, 'Pembina', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 16–27
- , '濟無No Title No Title No Title', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014
- Juni, Asropi, *Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Ulil Abshar Iain Ponorogo*, 2021
- Mata, Pada, and Kuliah Praktikum, 'Tawakal Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktikum', 105, 17–24
- Mufid, Muhammad, 'Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri', *Theses Iain Kediri*, 1.2 (2022), 5–24

- Murtafiah, Anisatun, and Octavia Arlina Sahara, 'Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial ... 1 Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling', 1–29 'N', 2024, 41
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin, 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.04 (2021), 733–43 <<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>>
- Nelly, Nelly, and Nora Kasih, 'Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Pontianak', *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3.2 (2020), 217–40 <<https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1848>>
- Pengasuh, Strategi, M A Had, A L Jami, and Dalam Pembinaan Karakter, 'STRATEGI PENGASUH MA'HAD AL - JAMI'AH DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI (Studi Pada Ma'had Al -Jamiah Putra IAIN Curup)', 2024
- Pengasuh, Strategi, M A Had, A L Jami, and A H Uin, 'Strategi Pengasuh Ma'had Al - Jami'ah Uin Suska Riau Dalam Membentuk Akhlak Mahasantriwati Skripsi', 4274, 2021
- Pengetahuan, Ilmu, 'Jurnal Madani ', 2.1 (2019), 1–14
- Purnamasari, 'Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pematang', 2023, 1–110
- Putri, Vingi Elpani, and Azwar Ananda, 'Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah Di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan', *Journal of Civic Education*, 1.3 (2018), 211–17 <<https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.204>>
- Sabrina, Rifdah, 'Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Pekanbaru', *Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam*, 2020, 1–122 <<https://repository.uir.ac.id/11305/1/167310148.pdf>>
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15
- Southey, Captain Thomas, '1679.', *Chronicle History of the West Indies*, 2013, 2021, 459–60 <<https://doi.org/10.4324/9781315033747-155>>
- Sudrajat, Ajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', 47–58
- Sulastri, 'Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang', *Skripsi*, 2018, 19
- Sylvianah, Selly, 'PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1.1 (2014), 53 <<https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>>
- Teori, A Kajian, 'LANDASAN TEORI A. Kajian Teori a. Strategi Pembinaan Karakter Religius 1. Pe Nge Rtian Strate Gi', 2004
- Ulum, Miftahul, 'Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang', *MODELING: Jurnal*

Program Studi PGMI, 6.2 (2019), 137–58
 <<https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.448>>

Ummah, Masfi Sya'fiatul, *Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, Karakter Religius, Kediri, Oktober 2020, h.25, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI
 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Zaini Miftach, 'Pembinaan Umat', 2018, 53–54

Wawancara Dengan Ustadz H.Agusten, S.Ag. M.H

Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Al Hafiz

Wawancara Dengan Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia,S.Pd.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2. SK Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor	319 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025	20 Maret 2025
Lampiran	Proposal dan Instrumen	
Hal	Permohonan Izin Penelitian	

↓

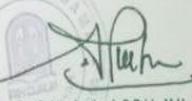
Yth. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	Lisa Nopitasari	
NIM	21531064	
Fakultas/Prodi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Judul Skripsi	Strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Religius Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	
Waktu Penelitian	20 Maret 2025 s.d 20 Juni 2025	
Lokasi Penelitian	Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan 1
Dr. Sekut Anshori, S.Pd.1, M.Hum
NIP. 198110202006041002

↓

Tembusan disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Ansp

4

Lampiran 3. Surat Telah Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 118/In.34/UMH/PP.00.9/07/2025

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Lisa Nopitasari
NIM : 21531084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Pembina Ma'had Al-jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Religius Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 20 Maret 2025 s.d 20 Juni 2025

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

H. Agusten, S. Ag. M. H
NIP. 197208101999031004

Lampiran 4.Kartu konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	LISA NOPITASARI		
NIM	21521084		
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam		
FAKULTAS	Tarbiyah		
PEMBIMBING I			
PEMBIMBING II			
JUDUL SKRIPSI	Strategi pembinaan mo'had Al-Jami'ah dalam pembinaan karakter religius dimo'had Al-Jami'ah IAIN Curup		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/2-2025	Perbaikan latar belakang, dll	[Signature]
2.	27/2-2025	Revisi bab 1-3	[Signature]
3.	10/3-2025	Revisi	[Signature]
4.	20/3-2025	ACC	[Signature]
5.	1/4-2025	Bimbingan bab 4 & 5	[Signature]
6.	20/4-2025	Revisi bab 4 & 5	[Signature]
7.	7/5-2025	ACC Skripsi & lampir idang skripsi	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]

.....

NIP.

CURUP, 7 Juni2025

PEMBIMBING II,

[Signature]

Zakiyah, M.Ag

.....

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	LISA NOPITASARI
NIM	21531084
PROGRAM STUDI	PAI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	
DOSEN PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	Strategi Pembina Ma'had al-Jami'ah dalam pembinaan karakter religius Di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
				PEMBIMBING I
1.	20/12/2024	Formulir		
2.	5/1/2025	Laporan		
3.	12/1/2025	Metode		
4.	20/2/2025	Metode (pendekatan)		
5.	28/2/25	Daftar		
6.	20/4/2025			
7.	25/4/2025			
8.	12/5/2025			
9.	18/5/2025			
10.	20/6/2025			
11.	4 Juni/2025	Daftar		
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP, 4 Juni 2025

PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar **Depan** Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Strategi Pembina Ma'had Al- Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Religius Di Ma'had Al-
Jami'ah IAIN Curup

Nama : Lisa Nopitasari

NIM : 21531084

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Acc.
 11/11/2018
 [Signature]

[Signature] 20/3/20

**A. Pedoman Wawancara Mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah Institut Agama Islam
Negri Curup (IAIN)**

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana karakter religious di Ma'had Al- Jami' ah IAIN Curup?	sabar	1. Bagaimana sabar mahasantri di Ma'had Al- Jami' ah IAIN Curup?	
		Percaya diri	1. Bagaimana percaya diri mahasantri Ma'had Al- Jami' ah IAIN Curup? 2. Bagaimana percaya diri pembinaan karakter religious di Ma'had Al- Jami' ah IAIN Curup?	
		Syukur	1. Bagaimana rasa Syukur mahasantri di Ma'had Al- Jami' ah IAIN Curup?	
		Tawakal	1. Bagaimana tawakal mahasantri di Ma'had Al- Jami' ah IAIN Curup?	

2	Strategi Pembinaan karakter religius di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	1. Pengajaran agama yang komprehensif	1. Bagaimana Strategi Pembina dalam pengajaran agama yang komprehensif di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?	
		2. Pembiasaan praktek agama	1. Bagaimana strategi Pembina dalam pembiasaan praktek agama di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?	
		3. Pengembangan kesadaran lingkungan	1. Strategi seperti apa yang Pembina gunakan dalam pengembangan kesadaran lingkungan di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?	
		4. Pengembangan akhlak mulia	1. Bagaiman Strategi Pembina dalam Pengembangan akhlak mulia mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?	
		5. Pengembangan kesadaran spiritual	1. Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan kesadaran spiritual mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?	
3	Faktor- faktor penghambat pembinaan karakter	Internal 1. Kurangnya pemahaman agama.	1. Bagaimana pemahaman agama yang menghambat pembinaan karakter	

	religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup	2. Kurangnya kemampuan mengontrol emosi	religious di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup? 2. Bagaimana emosi yang menghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?	
		Eksternal 1. Pengaruh media sosial 2. Pengaruh lingkungan	1. Pengaruh media sosial seperti apa yang menghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup? 2. Apa pengaruh lingkungan yang menghambat pembinaan karakter religius di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup ?	

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Muhadoroh



Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Yasinan



Lampiran 9. Kegiatan Muhadoroh



Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Mufradat



Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Shalat Berjama'ah



Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah



Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Mauizotul hasanah

